

**MENINGKATKAN MINAT SISWA DALAM MERODA DENGAN  
PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI  
KALIDUREN KECAMATAN MOYUDAN  
KABUPATEN SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



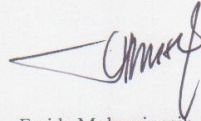
Oleh:  
Suprpta  
NIM. 13604227030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Minat Siswa dalam Meroda dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman" yang disusun oleh Suprpta, NIM. 13604227030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2015  
Pembimbing



Farida Mulyaningsih, M.Kes  
NIP. 19630714 198812 2 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Meningkatkan Minat Siswa dalam Meroda dengan Pendekatan Bermain pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman“ yang disusun oleh Suprpta, NIM. 13604227030, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2015  
Yang Menyatakan,

Suprpta  
NIM. 13604227030

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Minat Siswa dalam Meroda dengan Pendekatan Bermain pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman” yang disusun oleh Suprpta, NIM. 13604227030 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 24 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Farida Mulyaningsih, M.Kes	Ketua Penguji		13/8-15
Ermawan Susanto, M.Pd	Sekretaris Penguji		13/8 15
Heri Purwanto, M.Pd	Penguji Utama		13/8 15
Jaka Sunardi, M.Kes	Penguji Pendamping		13/8 15

Yogyakarta, Agustus 2015  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001 7

## **MOTTO**

1. Musuh terbesar dalam hidup adalah diri kita sendiri, belajarlal dari masa lalu dan jadikan masa depan sebagai harapan untuk memperbaiki diri menjadi yang lebih baik (Penulis).
2. Biasakanlah untuk berpikir bahwa sukses hanya tinggal selangkah lagi dan pasti akan diraih, niscaya masa depan yang cerah akan ada didepan Anda (Andrew Carnegie).
3. Kesuksesan lebih diukur dari rintangan yang berhasil diatasi oleh seseorang saat berusaha untuk sukses, dari pada dari posisi yang telah diraihnya dalam kehidupan (Booker T. Washington).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada:

1. Subekti Siagawati istriku tercinta, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Anisa Ardilia Maritasari, S.Pd. Jas; David Armando Laksono, S.Pd; anak-anakku yang kusayangi.

**MENINGKATKAN MINAT SISWA DALAM MERODA DENGAN  
PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI  
KALIDUREN KECAMATAN MOYUDAN  
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:  
Suprpta  
NIM. 13604227030

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya minat siswa kelas V terhadap gerakan meroda. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa kelas V dalam gerakan meroda dengan pendekatan bermain di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman yang berjumlah keseluruhan 26 siswa. Instrumen penelitian, yaitu: Rubrik Penilaian Kemampuan Meroda, dan Rubrik Penilaian Minat Siswa. Analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Indikator keberhasilan, yaitu: Hasil belajar siswa minimal sebanyak 80% dari total siswa tuntas dan peningkatan minat siswa dalam meroda dalam kategori ‘Berminat’ dan ‘Sangat Berminat’.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam keseluruhan sebanyak 4 kali pertemuan di dua siklus sudah dapat meningkatkan pembelajaran gerak dasar meroda, yaitu: (1) Hasil belajar gerak dasar meroda sebanyak 23 siswa dari keseluruhan 26 siswa atau sebesar 88,46% “tuntas” dalam mengikuti pembelajaran meroda dan sudah sesuai indikator keberhasilan, yaitu: KKM 75 dan minimal sebanyak 80% dari total siswa dalam satu kelas. (2) Peningkatan minat siswa telah sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu minimal sebanyak 80% dari total siswa dalam satu kelas masuk dalam kategori penilaian “Berminat” dan “Sangat Berminat”

**Kata kunci :** *senam lantai meroda, pendekatan bermain, siswa SD*

## **KATA PENGANTAR**

Hanya patut bersyukur kepada Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Meningkatkan Minat Siswa dalam Meroda dengan Pendekatan Bermain pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman”, dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas



5. Ibu Farida Mulyaningsih, M.Kes., Pembimbing Skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Sridadi, M.Pd., Penasehat Akademik, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
7. Bapak. Endi Sudarma, S.Pd., Kepala UPT Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung.
8. Bapak. Suhardi, S.Pd., Guru Penjasorkes SD Negeri Nglahar Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, terimakasih atas dukungannya dalam penelitian ini sebagai kolaborator 1.
9. Bapak. Jakiran, S.Pd., Guru Penjasorkes SD Negeri Nglahar Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, terimakasih atas dukungannya dalam penelitian ini sebagai kolaborator 2.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Juli 2015  
Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Hakikat Pembelajaran.....	10
2. Hakikat Minat .....	12
3. Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar .....	14
4. Hakikat Senam Lantai .....	16
5. Hakikat Meroda .....	17
6. Hakikat Pendekatan Bermain .....	19
7. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	24

C. Kerangka Berpikir .....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	27
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
C. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian .....	31
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35
G. Indikator Keberhasilan Tindakan .....	36
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	37
1. Pra Penelitian (Data Awal).....	37
2. Pelaksanaan Siklus I.....	40
3. Pelaksanaan Siklus II.....	47
B. Pembahasan.....	54
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	57
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	57
D. Saran-saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Minat Siswa.....	32
Tabel 2. Rubrik Tingkat Minat Siswa dalam Meroda .....	33
Tabel 3. Rubrik Penilaian Kemampuan Meroda.....	33
Tabel 4. Data Awal Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman .....	38
Tabel 5. Data Awal Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman .....	39
Tabel 6. Data Siklus I Pertemuan Pertama Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman ....	41
Tabel 7. Data Siklus I Pertemuan Pertama Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman.. .....	43
Tabel 8. Data Siklus I Pertemuan Kedua Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman .....	44
Tabel 9. Data Siklus I Pertemuan Kedua Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman .....	45
Tabel 10. Data Siklus II Pertemuan Pertama Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman ....	49
Tabel 11. Data Siklus II Pertemuan Pertama Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman.. .....	50
Tabel 12. Data Siklus II Pertemuan Kedua Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman ....	51
Tabel 13. Data Siklus II Pertemuan Kedua Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman .....	52
Tabel 14. Rangkuman Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Keseluruhan Gerakan Meroda.....	18
Gambar 2. Permainan Melewati Rintangan Tatanan Satu Kardus.....	21
Gambar 3. Permainan Melewati Rintangan Tatanan Dua Kardus .....	21
Gambar 4. Permainan Melewati Tali yang Dibentangkan Setinggi 80 cm...	22
Gambar 5. Skema Siklus Penelitian .....	28
Gambar 6. Diagram Batang Data Awal Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman.....	38
Gambar 7. Diagram Batang Data Awal Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman.....	39
Gambar 8. Diagram Batang Data Siklus I Pertemuan Pertama Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman .....	42
Gambar 9. Diagram Batang Data Siklus I Pertemuan Pertama Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman .....	43
Gambar 10. Diagram Batang Data Siklus I Pertemuan Kedua Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman .....	44
Gambar 11. Diagram Batang Data Siklus I Pertemuan Pertama Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman .....	46
Gambar 12. Diagram Batang Data Siklus II Pertemuan Pertama Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman .....	49
Gambar 13. Diagram Batang Data Siklus II Pertemuan Pertama Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman .....	50

Gambar 14. Diagram Batang Data Siklus II Pertemuan Kedua Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman .....	52
Gambar 15. Diagram Batang Data Siklus II Pertemuan Pertama Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	62
Lampiran 2. Surat Penelitian dari Kepala UPT Kecamatan Moyudan .....	63
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala UPT Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman .....	64
Lampiran 4. Pernyataan Kolaborator. ....	65
Lampiran 5. Data Awal .....	67
Lampiran 6. Siklus I .....	69
Lampiran 7. Siklus II.....	84
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	99

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Saat ini Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan beraktivitas.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut salah satunya melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis,



stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Peningkatan keterampilan gerak, kesegaran jasmani, pengetahuan, dan sikap positif terhadap pendidikan jasmani sangat ditentukan oleh sebuah kurikulum yang baik. Kurikulum itu sendiri nampaknya terlalu abstraks untuk didefinisikan secara tegas dan jelas sebab di dalam kurikulum tersebut termasuk segala sesuatu yang direncanakan dan diterapkan oleh para guru, baik secara implisit maupun eksplisit. Namun secara sederhana mungkin dapat dikatakan bahwa kurikulum pada dasarnya merupakan perencanaan dan program jangka panjang tentang berbagai pengalaman belajar, model, tujuan, materi, metode, sumber, dan evaluasi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) Tahun 2006, disebutkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes untuk SD adalah permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas, dan kesehatan. Masih dalam KTSP (2006: 16), dalam pembelajaran Penjasorkes di kelas V semester I, terdapat Standar Kompetensi “Mempraktikkan berbagai bentuk latihan senam lantai yang lebih kompleks dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya”. Dengan Kompetensi Dasar “Mempraktikkan kombinasi gerak senam lantai dengan alat dengan memperhatikan faktor keselamatan, dan nilai - nilai disiplin serta keberanian.”. Adanya SK & KD Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar diharapkan berlangsung secara aktif dalam melibatkan semua ranah pendidikan

baik afektif (sikap), psikomotor (keterampilan fisik), maupun kognitif (konsep).

Senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik atau gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelenturan, kelincahan dan ketepatan. Salah satu aktivitas dalam senam lantai adalah gerakan meroda. Gerakan meroda merupakan latihan dengan tumpuan tangan yang dilakukan secara bergantian yang sangat singkat, selain itu ada saat posisi badan yang terbalik (kepala berada di bawah). Kemampuan *handstand* merupakan salah satu syarat sebelum mempelajari gerakan meroda.

Berdasarkan hasil observasi, selama pembelajaran Pendidikan Jasmani siswa kelas V SD Negeri Kaliduren dalam mengikuti senam lantai khususnya gerakan meroda masih kurang diminati, hal ini dibuktikan pada saat siswa melakukan gerakan meroda, mereka sudah merasa sakit/ cedera, jika mempraktekkannya. Minat siswa terhadap pembelajaran senam lantai meroda yang masih kurang, juga dapat teridentifikasi dari antusias siswa, semangat siswa, serta perhatian siswa yang masih kurang, jika dibandingkan dengan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes materi yang lain, terutama pembelajaran yang berhubungan dengan aktivitas permainan. Senam lantai khususnya gerakan meroda, adalah merupakan aktivitas yang lebih memfokuskan kepada gerakan-gerakan dan keterampilan yang sesuai dengan aturan. Hal ini yang menyebabkan kurangnya perhatian para siswa kelas V SD Negeri Kaliduren terhadap pembelajaran senam lantai, khususnya materi

gerakan meroda. Hasil observasi juga terlihat siswa belum menguasai gerakan meroda dengan benar. Beberapa kegiatan pembelajaran meroda yang telah disampaikan di semester I tahun pelajaran 2014/2015 kemarin, terlihat siswa banyak yang belum maksimal posisi badan pada saat mau meroda.

Dari hasil dokumentasi daftar nilai dari guru Penjasorkes tercatat bahwa hasil belajar siswa kelas V dalam semua ranah juga belum semuanya baik. Hasil belajar dari ranah kognitif didapat hasil rerata skor sebesar 60,8; rerata skor nilai ranah afektif siswa sebesar 64,5; dan rerata skor hasil belajar pada ranah psikomotor sebesar 63,7. Penilaian meroda di semester II tahun pelajaran 2014/2015 berupa data awal yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2015, sesuai jam KBM di sekolah dengan melibatkan keseluruhan siswa kelas V sebanyak 26 siswa. Data awal (pra penelitian) menunjukkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar meroda masih kurang, belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Indikator dalam hasil belajar siswa adalah minimal sebanyak 80% dari total siswa memenuhi nilai 75. Hasil penilaian data awal menunjukkan kemampuan gerak dasar meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman dalam kategori “Tuntas” sebanyak 7 siswa (26,92%), dan kategori “Belum Tuntas” sebanyak 19 siswa (73,08%).

Pada tahun pelajaran 2014/ 2015 ini berdasarkan rapat dewan guru, Kepala Sekolah, dan komite sekolah, salah satunya memutuskan bahwa indikator keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan di SD Negeri Kaliduren adalah nilai KKM “75” dan sebesar 80% dari total siswa dalam satu kelas telah mencapai kriteria “tuntas”. Menyikapi salah satu hasil keputusan rapat tersebut,

maka sebagai guru berupaya melalui tindakan dengan bentuk pendekatan yang kreatif dalam upaya mencapai target indikator keberhasilan belajar yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dan pengelolaan kelas dari guru akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah. Selama ini di SD Negeri Kaliduren, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama. Dalam arti komunikasi dalam pembelajaran cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa. Guru lebih mendominasi pembelajaran, sehingga pembelajaran terlihat cenderung monoton, hal ini tentu saja akan mengakibatkan siswa merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran senam lantai meroda berdasarkan pengamatan peneliti guru hendaknya bervariasi dalam penggunaan metode mengajar, tidak hanya menggunakan metode demonstrasi atau ceramah, siswa memperhatikan kemudian siswa menirukan gerakan, sehingga pesan yang disampaikan kurang mengena ke siswa. Gerakan dalam meroda yang rumit sangat sulit dikuasai kalau hanya melihat dari contoh yang ada, apalagi guru dalam memberikan contoh kurang maksimal sehingga siswa meniru gerakan seadanya saja. Dalam kaitannya dengan masalah ini, model pembelajaran perlu adanya variasi menggunakan metode agar menarik dalam meningkatkan minat dan menyenangkan bagi siswa seperti pembelajaran dalam bentuk bermain, agar menarik minat siswa. Motivasi siswa kelas V SD Negeri Kaliduren dalam melaksanakan pembelajaran meroda sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat

dari sikap siswa saat mendapat giliran melakukan meroda, mereka selalu berpindah urutan kebelakang., Sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar senam meroda.

Pemilihan metode pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Diantara pendekatan pembelajaran meroda yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikutinya, adalah dengan pendekatan permainan. Dengan siswa sudah tertarik/ berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, maka kemampuan gerakan meroda siswa akan meningkat.

Menurut Hartati (2005: 1), sesuai dengan masa perkembangannya anak usia Sekolah Dasar adalah sosok individu yang sedang mengalami masa perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pembelajaran pada usia Sekolah Dasar seyogyanya memperhatikan beberapa prinsip belajar, seperti : belajar harus menantang anak dan belajar sambil bermain. Dalam metode bermain terdapat aktivitas siswa dengan suasana yang menantang dan menyenangkan. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas V yang masih tergolong anak-anak, dimana permainan merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Penting bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa mereka yang masih bergejolak, sehingga tertarik/ berminat dengan suasana yang menyenangkan, menantang, dan ada persaingan. Dalam proses pembelajaran meroda yang dirancang dengan bentuk

permainan dirasa dapat merangsang anak untuk lebih aktif bergerak, serta dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran meroda sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan kata lain konsep meroda yang rumit kemudian dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Permainan akan menambah semangat belajar siswa, karena dengan pembelajaran yang bervariasi anak akan termotivasi untuk melakukan suatu gerakan yang diajarkan.

Pembelajaran senam lantai materi meroda bagi siswa SD Negeri Kaliduren dapat diberikan melalui pendekatan modifikasi permainan melewati rintangan. Rintangan dapat berupa tatanan kardus atau seutas tali yang dibentangkan. Dalam melewati rintangan tersebut, dapat dilakukan misal dengan menirukan gerakan ban yang sedang berputar dengan tumpuan menggunakan kedua tangan.

Berdasarkan adanya masalah tentang kurangnya minat siswa kelas V SD Negeri Kaliduren dalam pembelajaran meroda maka akan diupayakan penggunaan pendekatan untuk meningkatkan minat siswa. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul meningkatkan minat siswa dalam meroda dengan pendekatan bermain pada siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, perlu dikembangkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan minat siswa kelas V SD Negeri Kaliduren dalam meroda.
2. Perlunya peningkatan keberanian siswa kelas V SD Negeri Kaliduren dalam meroda.
3. Perlunya peningkatan semangat siswa kelas V SD Negeri Kaliduren dalam meroda.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dapat lebih fokus, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi tentang meningkatkan minat siswa dalam meroda dengan pendekatan bermain pada siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah upaya meningkatkan minat siswa dalam meroda dengan pendekatan bermain pada siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan minat siswa dalam meroda dengan pendekatan bermain

pada siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pembelajaran Penjasorkes yang merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru Penjasorkes**

- 1) Dapat membantu mempermudah proses belajar mengajar Penjasorkes yang ditujukan kepada para siswa, khususnya dalam pembelajaran senam lantai materi meroda.
- 2) Dapat meningkatkan dan memperbaiki kemampuan guru dalam mengajar materi Penjasorkes khususnya dalam pembelajaran senam lantai materi meroda bagi siswa.

#### **b. Bagi Siswa**

Diharapkan siswa mampu melakukan gerakan meroda dengan baik dan adanya peningkatan dari siswa dalam melakukan senam lantai gerakan meroda, khususnya siswa kelas V di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teoritik**

#### **1. Hakikat Pembelajaran**

Dimiyati, dkk., (1994: 1.2), menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakekatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Roijakkers dalam Wasis Munandar (2012: 10), mengatakan bahwa “Dalam setiap usaha pengajaran atau mengajar sebenarnya ingin menumbuhkan atau menyempurnakan pola laku”. Dalam konteks pendidikan yang dimaksud usaha untuk mencapai penyempurnaan pola laku tersebut diartikan bahwa guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu tujuan yang ditentukan seperti meningkatkan pengetahuan (ranah kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (ranah afektif), serta keterampilan (ranah psikomotor) peserta didik. Dengan demikian pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Pembelajaran mengandung 5 konsep yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar. Menurut pasal 1 butir 4 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosio-kultural dalam lingkup masyarakat (Udin S. Winata Putra, 2007: 18).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, meningkatkan intensitas, dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Dalam konteks Penjasorkes, pembelajaran yang disajikan dalam bentuk: cerita, bentuk bermain, bentuk pemberian tugas, bentuk pelajaran dan latihan, bentuk lomba, bentuk komando, bentuk meniru, bentuk gerak dan lagu, serta bentuk . Kegiatan penelitian ini akan membahas tentang proses pembelajaran senam lantai meroda bagi siswa kelas V di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

## **2. Hakikat Minat**

### **a. Pengertian Minat**

Minat merupakan salah satu faktor dalam pendidikan maupun pembelajaran yang diperkirakan berhubungan dengan prestasi yang dicapai. Analaila Soufia yang dikutip oleh Siti Chabibah (2012: 7), menjelaskan bahwa minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain. Minat berkaitan dengan perasaan, apabila perasaan senang maka orang akan selalu terikat dan merasa bahagia dalam berhubungan dengan sesuatu.

Slameto (1995: 57), mendefinisikan minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan perasaan senang. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Sedangkan menurut Bimo Walgito (1997: 38), bahwa minat menunjukkan kecenderungan ingin mengetahui sesuatu secara lebih mendalam. Minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian kepada sesuatu disertai keinginan untuk mempelajari atau membuktikan lebih lanjut.

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Menurut Crow and Crow (1973: 22), minat pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

- 1) Faktor Pendorong dari Dalam (*The Factor Inner Urge*)  
Merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat: cenderung terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- 2) Faktor Motif Sosial (*The Factor of Social Motif*)  
Adalah minat seseorang terhadap obyek atau suatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya: seseorang berminat pada prestasi tertinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- 3) Faktor Emosi (*Emotional Factor*)  
Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya: perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Minat pada diri seseorang tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses. Anak memiliki minat dari pembawaannya dan memperoleh perhatian dan berinteraksi dengan lingkungan sehingga minat tumbuh dan berkembang. Menurut Siti Rahayu Hadinoto yang dikutip oleh Siti Chabibah (2012: 9), ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu:

- 1) Faktor dari dalam, yaitu sifat pembawaan.
- 2) Faktor dari luar di antaranya adalah dari keluarga, sekolah, dan masyarakat atau lingkungan (sosial).

Minat terjadi dari dalam individu atau keinginan dari luar individu. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan, dan adanya aktivitas atau tindakan akibat dari rasa senang maupun perhatian. Sedangkan minat dari luar yaitu pengaruh dari lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat berkaitan dengan perasaan, apabila perasaan senang maka orang akan selalu tertarik dan merasa bahagia dalam berhubungan dengan sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, adalah: faktor pendorong dari dalam (*the factor inner urge*), faktor motif sosial (*The factor of Social motif*), dan faktor emosi (*emotional factor*). Penelitian yang akan dilaksanakan ini akan mengkaji tentang peningkatan minat dari siswa kelas V di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman dalam pembelajaran senam lantai meroda dengan pendekatan permainan melewati rintangan.

### **3. Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar**

Menurut Siti Nurjanah (2012: 23), bahwa dalam dunia pendidikan, senam seharusnya diartikan sebagai istilah generik untuk berbagai macam kegiatan fisik yang di dalamnya anak mampu mendemonstrasikan, dengan melawan gaya atau kekuatan alam, kemampuan untuk menguasai tubuhnya secara meyakinkan dalam situasi yang berbeda-beda. Sekolah Dasar merupakan media awal dari perkembangan anak-anak untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal. Maka dari itu, di Sekolah Dasar diajarkan pula

pendidikan jasmani dengan materi yang sudah ditentukan dan salah satunya yaitu materi senam. Bagi Sekolah Dasar, senam yang diajarkan sebagai salah satu materi pembelajaran yaitu berupa senam irama dan senam lantai.

Pembelajaran senam di sekolah memiliki sasaran paedagogis. Menurut Agus Mahendra (2001: 10), "pembelajaran senam di sekolah atau dikenal dengan senam kependidikan merupakan pembelajaran yang sasaran utamanya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan". Artinya, pembelajaran senam hanyalah alat, sedangkan yang menjadi tujuan adalah aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang dirangsang melalui kegiatan-kegiatan yang bertema senam. Artinya, senam kependidikan lebih menitikberatkan pada tujuan pembelajaran, yaitu pengembangan kualitas fisik dan pola gerak dasar. Oleh karena itu, proses pembelajaran senam di Sekolah Dasar bersifat fleksibel dan tidak bergantung dari materi, kurikulum, sarana dan prasarana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bagi Sekolah Dasar, senam yang diajarkan sebagai salah satu materi pembelajaran yaitu berupa senam irama dan senam lantai. Pembelajaran senam di sekolah atau dikenal dengan senam kependidikan merupakan pembelajaran yang sasaran utamanya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pembelajaran senam hanyalah alat, sedangkan yang menjadi tujuan adalah aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang dirangsang melalui kegiatan-kegiatan yang bertema senam.

#### 4. Hakikat Senam Lantai

Senam lantai merupakan salah satu bagian dari senam artistik. Dikatakan senam lantai karena keseluruhan keterampilan gerakan dilakukan pada lantai yang beralas matras tanpa melibatkan alat lainnya. Senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik/ gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan (Muhajir, 2007: 69).

Menurut Wuryati Soekarno (dalam Siti Nurjanah, 2012: 21-22), “Senam dengan istilah lantai, merupakan gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai dengan beralaskan matras sebagai alat yang dipergunakan”. Berdasarkan materi yang ada dalam latihan senam lantai, keterampilan tersebut di atas terbagi ke dalam unsur gerakan yang bersifat statis (diam di tempat) dan dinamis (berpindah tempat). Keterampilan senam lantai yang bersifat statis meliputi: kayang, sikap lilin, *splits*, berdiri dengan kepala, berdiri dengan kedua tangan dan lain sebagainya. Sedangkan keterampilan senam lantai yang bersifat dinamis meliputi; guling depan, guling belakang, guling lenting, meroda, dan lain sebagainya.

Senam lantai merupakan salah satu bagian dari enam macam kelompok senam. Senam itu sendiri terdiri dari senam artistik, senam ritmik sportif, senam akrobatik, senam trampolin, dan senam umum. Senam lantai sendiri termasuk ke dalam kelompok senam artistik di mana senam artistik ini menurut Agus Mahendra (2001: 12), merupakan penggabungan antara

aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dan gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat-alat tertentu. Efek artistiknya dihasilkan dari besaran (amplitudo) gerakan serta kesempurnaan gerak dalam menguasai tubuh ketika melakukan berbagai posisi.

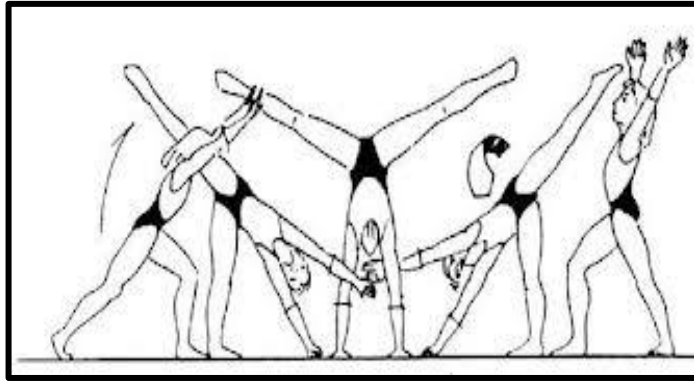
Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa senam lantai merupakan senam yang dilakukan di atas lantai yang dilapisi karpet sebagai alat yang dipergunakan dan dilakukan di dalam ruangan. Senam lantai adalah merupakan peningkatan gerakan dari unsur kelemasan, ketangkasan, dan kekuatan. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran senam lantai materi meroda pada siswa kelas V di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

## **5. Hakikat Meroda**

Agus Ridha (2012: 5), menyatakan bahwa gerakan meroda adalah gerakan memutar ke samping, pada suatu saat bertumpu pada kedua tangan kaki terbuka lebar atau kangkang. *Cartwheel* atau meroda memang merupakan gerakan seperti roda berputar.

Gerakan meroda menurut Sayuti Sahara (2003: 9.31) merupakan latihan dengan tumpuan tangan yang dilakukan secara bergantian yang sangat singkat, selain itu ada saat posisi badan yang terbalik (kepala berada di bawah). Kemampuan *handstand* merupakan salah satu syarat sebelum mempelajari gerakan meroda.





**Gambar 1.** Keseluruhan Gerakan Meroda  
Sumber: Sayuti Sahara (2003: 9.50)

Pada gerakan meroda beban yang ditanggung oleh ruas tulang belakang relatif kecil, karena tumpuan tangan terjadi hanya berlangsung sangat singkat. Ada beberapa cara dalam meroda. Sebelum melakukan meroda, beberapa kegiatan pendahuluan (*lead up*) yang dapat dilakukan, antara lain:

- a. Mengajarkan irama meroda dengan menggunakan alat yang lebih tinggi, bisa menggunakan bangku atau peti yang pendek, dari sikap awal *lunge* kemudian melakukan putaran lateral sederhana.
- b. Mengajarkan irama meroda dan orientasi badan menggunakan lingkaran bebas.
- c. Meroda dengan media tali.
- d. Meroda dari tempat yang lebih tinggi.

Bila meroda yang sederhana sudah dikuasai dapat dilanjutkan dengan:

- a. Ganti arah meroda (samping kanan dan kiri).
- b. Meroda melayang melalui rintangan (bola, tali, bangku dll).
- c. Meroda dengan satu tangan.
- d. Langkah *hurdle* dilanjutkan meroda.

- e. Meroda dengan *chasse* saat tumpuan tangan.
- f. Merangkai 4 atau 6 kali meroda. Apabila tehnik secara umum sudah semakin baik, kecepatan ditingkatkan tanpa ada istirahat antar meroda.

Kedua tangan tetap berada pada bidanganya di atas kepala.

Gerakan meroda terdiri dari 2 struktur gerak yaitu : ayunan kaki ke atas satu persatu dan gerakan melakukan tumpuan. Oleh sebab itu kemampuan *handstand* atau berdiri di atas tangan merupakan salah satu kemampuan yang sebelumnya harus dikuasai sebelum mempelajari meroda (Agus Ridha, 2012: 7).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Cartwheel* atau meroda adalah gerakan seperti roda berputar. Gerakan meroda dilakukan dengan latihan tumpuan tangan yang dilakukan secara bergantian yang sangat singkat, selain itu ada saat posisi badan yang terbalik (kepala berada di bawah). Pembelajaran senam lantai materi meroda pada siswa kelas V di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman akan diberikan melalui metode pendekatan permainan melewati rintangan. Rintangan dapat berupa tatanan kardus atau seutas tali yang dibentangkan. Dalam melewati rintangan dengan siswa mencoba menirukan gerakan meroda.

## **6. Hakikat Pendekatan Bermain**

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2008: 29) melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan obyek-obyek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Bermain

sambil belajar merupakan sebuah slogan yang harus dimaknai sebagai satu kesatuan, yakni belajar yang dilakukan adalah melalui bermain. "Bermain sambil belajar" tidak diartikan dalam dua kegiatan, yakni bermain dan belajar, yang dilakukan secara bergantian tapi anak belajar melalui bermain. Artinya, aktivitas anak lebih lebih ditekankan pada ciri-ciri bermain.

Pembelajaran senam lantai materi meroda bagi siswa Sekolah Dasar dapat diberikan melalui pendekatan permainan melewati rintangan. Rintangan dapat berupa tatanan kardus atau seutas tali yang dibentangkan. Dalam melewati rintangan tersebut, dapat dilakukan misal dengan menirukan gerakan ban yang sedang berputar dengan tumpuan menggunakan kedua tangan.

Permainan melewati rintangan dalam pendekatan pembelajaran senam lantai materi meroda bagi siswa Sekolah Dasar, antara lain:

a. Permainan Melewati Rintangan Tatanan Satu Kardus

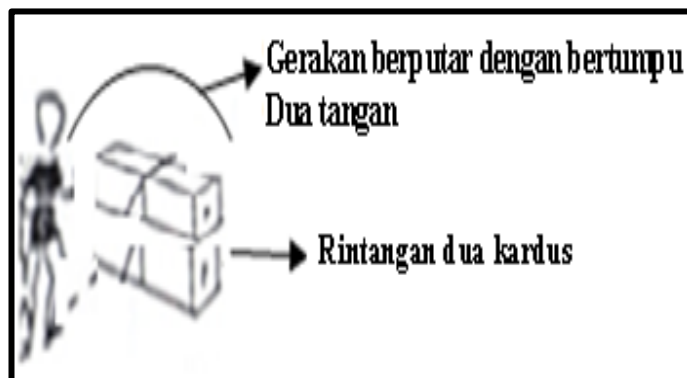
Siswa satu persatu melakukan/ mempraktekkan permainan melewati rintangan satu kardus yang ditaruh, dengan cara menirukan ban berputar dengan tumpuan menggunakan kedua tangan. Dalam menumbuhkan rasa keberanian/ percaya diri siswa dalam mencoba mempraktekkan menirukan gerakan ban berputar saat melewati rintangan kardus, maka dengan perintah siswa untuk awal mencoba mempraktekkan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.



**Gambar 2.** Permainan Melewati Rintangan Tatanan Satu Kardus  
Sumber: Sayuti Sahara (2003: 9.50)

b. Permainan Melewati Rintangan Tatanan Dua Kardus

Sama dengan permainan sebelumnya, tapi yang membedakannya adalah tingkat kesulitan dalam rintangan yang di lewati. Rintangan sama menggunakan media kardus, tapi dengan jumlah dua kardus dengan posisi ditumpuk ke atas.

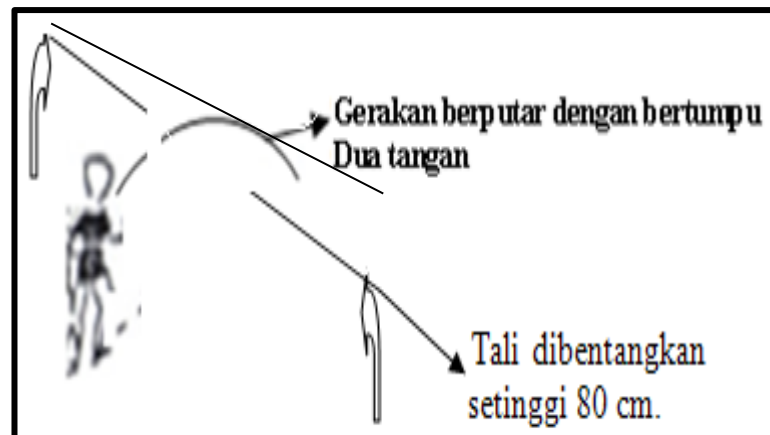


**Gambar 3.** Permainan Melewati Rintangan Tatanan Dua Kardus  
Sumber: Sayuti Sahara (2003: 9.50)

c. Permainan Melewati Tali yang dibentangkan Setinggi 80 cm

Tahap awal mempersiapkan media rintangan, yaitu tali yang dibentangkan setinggi 80 cm dari dasar. Siswa satu persatu melakukan/ mempraktekkan permainan melewati rintangan tali yang dibentangkan

setinggi 80 cm, dengan cara menirukan ban berputar dengan tumpuan menggunakan kedua tangan.



**Gambar 4.** Permainan Melewati Tali yang Dibentangkan Setinggi 80 cm  
Sumber: Sayuti Sahara (2003: 9.50)

## 7. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Usia tingkat Sekolah Dasar yaitu dari usia enam sampai dengan usia sekitar dua belas tahun. Usia tersebut merupakan masa akhir dari masa kanak-kanak. Biasanya karakteristik yang masih melekat pada diri para siswa Sekolah Dasar ini adalah menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak hal, seperti perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak (Hermawan, 2008: 35).

Masa usia Sekolah Dasar merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Menurut Fathoni (2006: 56), karakteristik anak usia Sekolah Dasar secara umum adalah:

- a. Siswa Sekolah Dasar senang bermain dan lebih suka bergembira/ riang.

- b. Siswa Sekolah Dasar suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru.
- c. Dalam hal belajar, siswa Sekolah Dasar belajar secara efektif ketika merasa puas dengan situasi yang terjadi.
- d. Siswa Sekolah Dasar belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya.
- e. Siswa Sekolah Dasar biasanya tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak akan kegagalan.
- f. Siswa Sekolah Dasar secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan hal-hal yang baru.
- g. Siswa Sekolah Dasar sudah mulai memperhatikan ketaatan hukum dan memperhatikan akan pemuasan kebutuhan pribadinya.

Menurut Darmodjo (1992: 12), karakteristik anak kelas atas (usia 10-12 tahun), Sekolah Dasar adalah :

- a. Merupakan individu yang sedang berkembang.
- b. Siswa kelas atas mulai mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dan pencapaian yang baik dan relevan.
- c. Sedang berada dalam perubahan fisik dan mental mengarah yang lebih baik.
- d. Mulai adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit.
- e. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- f. Telah ada minat terhadap hal-hal yang khusus.

- g. Anak kelas atas mulai menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri.
- h. Pada masa usia kelas atas, anak mulai memandang nilai (nilai rapor), sebagai ukuran yang benar mengenai prestasi sekolah.
- i. Anak pada masa usia kelas atas gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.
- j. Tingkah laku dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa usia Sekolah Dasar merupakan masa-masa yang sangat menentukan didalam kemungkinan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang baik dikemudian hari. Karakteristik dari siswa Sekolah Dasar akan menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak hal, seperti perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, serta perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak. Dalam penelitian ini pendekatan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam meningkatkan minat siswa kelas V di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman dalam pembelajaran senam lantai materi meroda harus dengan mempertimbangkan karakteristik dari siswa tersebut.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Giyono (2009) yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Guling ke Depan Melalui Pendekatan PAKEM Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Depok Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo”. Penelitian dilakukan menggunakan 2 siklus dan menggunakan alat pengumpulan data observasi, hasil tes unjuk kerja siswa dan angket. Hasil yang diperoleh yaitu dengan pendekatan bermain dapat meningkatkan pembelajaran guling depan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Depok Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggoro Dwi Priambodo (2012) yang berjudul “Upaya Peningkatan Pembelajaran Meroda dengan media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Triharjo, Wates, Kulonprogo”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 1 siklus 2 kali pertemuan. Hasil penelitian memunjukkan dari pengamatan saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, dengan media gambar siswa semakin tertarik dengan meroda. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kegiatan penelitian ini dalam bentuk PTK dengan tujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam senam lantai meroda dengan pendekatan bermain pada siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Cartwheel* atau meroda adalah gerakan seperti roda berputar. Gerakan meroda dilakukan dengan latihan tumpuan tangan yang



dilakukan secara bergantian yang sangat singkat, selain itu ada saat posisi badan yang terbalik (kepala berada di bawah).

Pembelajaran senam lantai materi meroda pada siswa kelas V di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman akan diberikan melalui metode pendekatan bermain. Rintangan dapat berupa tatanan kardus atau seutas tali yang dibentangkan. Dalam melewati rintangan dengan siswa mencoba menirukan gerakan meroda.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut di atas diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut “Melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan minat siswa dalam meroda pada siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman”.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

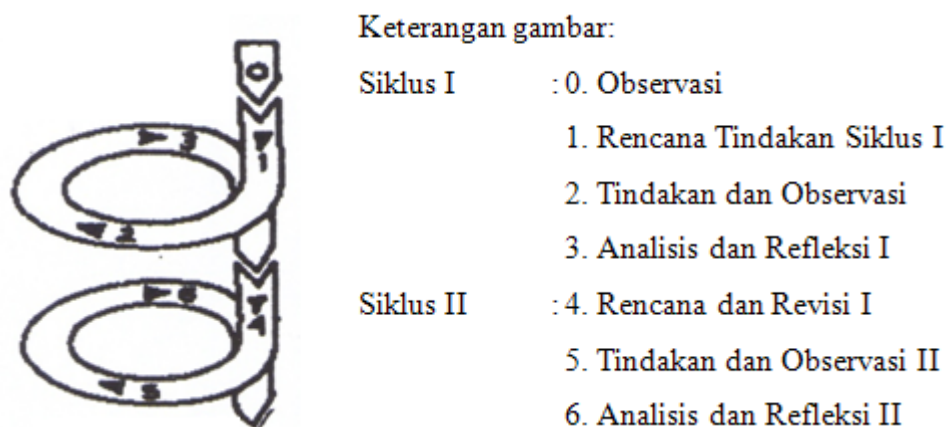
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang ke arah yang diharapkan. Penelitian tindakan adalah proses guru mengkombinasikan praktek dan mengevaluasi secara bersamaan. Meningkatkan kesadaran atas teori personal, artikulasi sebuah pembagian nilai-nilai, mencoba strategi-strategi untuk memberikan nilai-nilai yang dieskpresikan pada praktik-praktik yang lebih konsisten. Dengan nilai-nilai pendidikan yang mendukung, merekam/mencatat pekerjaan dalam sebuah bentuk yang disediakan, agar dimengerti oleh guru-guru lain, dan kemudian membangun teori yang baru. Menurut Daryanto (2011: 26), penelitian tindakan terdiri dari 4 aspek pokok, yaitu perencanaan, tindakan, tahap pengamatan/observasi, dan refleksi.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru secara kolaborasi dalam proses pembelajaran guna memperbaiki keadaan ke arah yang lebih baik, dalam hal meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran materi meroda. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan analisis yang teliti dan penuh makna. Seorang guru yang profesional tidak akan membiarkan masalah yang dihadapinya terus berlanjut. Oleh

karena itu guru perlu melakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya agar proses pembelajaran berlangsung lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien. Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas ini permasalahan-permasalahan yang dirasakan dan ditemukan oleh guru dan siswa dapat dicarikan solusinya.

## 2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang dilakukan merupakan desain penelitian tindakan kelas. Menurut *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang dikutip Daryanto (2011: 31) desain penelitian tindakan kelas berupa putaran spiral yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 5.** Skema Siklus Penelitian  
 Sumber: Daryanto (2011: 31)

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sukidin, Basrowi & Suranto, (2010: 16) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu supaya dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas secara lebih professional.

Tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap. Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

a. Rencana

Rencana merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh ke depan, untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa Mohammad Asrori (2009: 52).

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut :

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator belajar.
- 3) Mengembangkan alat peraga atau media pembelajaran yang menunjang SKKD.
- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tindakan

Tindakan adalah tindakan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan merupakan variasi praktik yang cermat dan bijak (Mohammad Asrori, 2009: 53). Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta prosedur perbaikan yang akan dilakukan.

c. Observasi

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implemetasi tidakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati, dan menganalisis lagi suatu tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicatat dalam observasi (Mohammad Asrori, 2009: 54). Refleksi menguraikan masalah-masalah yang terjadi selama siklus berlangsung dan menguraikannya menjadi sebuah acuan apakah siklus yang dijalankan sudah berhasil atau belum. Dan dipergunakan sebagai acuan dalam perbaikan siklus berikutnya.

## **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008: 03), mengartikan istilah variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan definisi operasional variabel merupakan definisi suatu variabel dengan cara memberikan arti menspesifikasikan kegiatan sehingga operasional (dapat diukur). Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel, yaitu peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran meroda.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai peningkatan minat dari diri siswa kelas V di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman dalam pembelajaran senam lantai materi meroda dengan tindakan dalam bentuk pendekatan bermain. Rintangan dapat berupa tatanan kardus atau seutas tali yang dibentangkan.

### **C. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai awal semester II tahun ajaran 2014/2015 sampai semua data yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan.

#### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman yang berjumlah keseluruhan 26 siswa, terdiri dari 17 siswa putra dan 9 siswa putri.

### **D. Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 147-148). Gambaran dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik pengamatan minat siswa.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak atau konsep yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat siswa dalam meroda dengan pendekatan bermain pada siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

2. Menyidik Faktor

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa kisi-kisi untuk penilaian responden. Faktor dalam penelitian ini terdiri atas faktor internal, sosial, dan emosi.

3. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan.

Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel 1 di halaman 32 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Minat Siswa

Variabel	Faktor	Indikator
Minat Siswa dalam Meroda	Internal	Mau melakukan meroda
	Sosial	Mau membantu teman dalam meroda
	Emosi	Mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman

Berdasarkan kisi-kisi pada tabel 3, maka dapat dibuat rubrik tingkat minat siswa yang akan digunakan dalam pengamatan minat siswa dalam meroda pada tabel 2 di halaman 33, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rubrik Tingkat Minat Siswa dalam Meroda

Tingkat	Indikator	Jumlah Siswa
Sangat berminat	a. Mau melakukan meroda b. Mau membantu teman dalam meroda c. Mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	
Berminat	a. Mau melakukan meroda b. Mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	
Kurang berminat	a. Mau melakukan meroda b. Tidak mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	
Sangat Kurang berminat	a. Tidak mau melakukan meroda b. Tidak mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	

**Tabel 3.** Rubrik Penilaian Kemampuan Meroda

No	Subjek	Skor Aspek Penilaian Kemampuan Meroda			Jumlah Skor	NA	Ket
		Awalan	Gerakan	Sikap Akhir			
1							
2							
3							
Skor Maksimum 12							

Sumber: Sayuti, dkk. (1994: 156)



Pelaksanaan penilaian kemampuan meroda siswa dengan melibatkan peneliti dengan dibantu oleh 2 orang kolaborator dengan latarbelakang sarjana pendidikan olahraga dan guru olahraga.

Keterangan:

Rumus Penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (12)}} \times 100 = \text{NA (Nilai Akhir)}$$

Kriteria Penilaian:

a. Awalan:

- 1) Berdiri sikap menyamping arah gerakan.
- 2) kedua kaki dibuka sedikit lebar.
- 3) Kedua tangan lurus ke atas serong ke samping (menyerupai huruf "V").
- 4) Pandangan mata ke depan.

b. Gerakan:

- 1) Lemparan kaki terlihat kuat dan arah lemparan kaki ke atas.
- 2) Penempatan tangan pertama di lantai tidak terlalu dekat dengan kaki tolak.
- 3) Kedua siku lurus dan sikap badan melenting.
- 4) Sikap kepala menengadah saat kedua tangan bertumpu di lantai.

c. Sikap Akhir:

- 1) Tetap menjaga keseimbangan saat melakukan pendaratan.
- 2) Saat mendarat kedua kaki tidak dilakukan secara bersama.
- 3) Saat mendarat penempatan kaki terakhir terlihat tidak terlalu dekat dengan kaki pertama yang mendarat.
- 4) Saat melakukan pendaratan pandangan ke depan dan mata tidak dipejamkan.

#### **Prosedur Penilaian:**

- a. Siswa diberi skor 4 apabila dapat melakukan 4 item gerakan dengan benar
- b. Siswa diberi skor 3 apabila dapat melakukan 3 item gerakan dengan benar
- c. Siswa diberi skor 2 apabila dapat melakukan 2 item gerakan dengan benar
- d. Siswa diberi skor 1 apabila dapat melakukan 1 item gerakan dengan benar

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Mulyasa, (2009: 68), Penelitian Tindakan Kelas selalu berhubungan dengan data kuantitatif dan kualitatif, baik yang menyangkut aktivitas dan kreatifitas peserta didik, maupun kinerja guru dalam pembelajaran. Data kuantitatif berupa angka-angka tentang hasil belajar peserta

didik, sedangkan data kualitatif adalah ungkapan yang mengekspresikan peserta didik tentang proses dan hasil belajar yang diperolehnya.

Dalam suatu penelitian proses pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting. Pengumpulan data ini merupakan kegiatan yang terkait dengan keadaan riil di lapangan. Hasil pengumpulan data digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi untuk mengetahui kinerja guru dalam proses pembelajaran meroda, penilaian hasil belajar siswa, dan kuesioner yang diisi oleh siswa untuk mengetahui minat siswa dalam proses pembelajaran meroda dengan pendekatan bermain.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi proses belajar mengajar, penilaian hasil belajar, dan kuesioner. Pengamatan penilaian hasil belajar siswa dan minat siswa dilaksanakan di setiap akhir siklus. Analisis data yang digunakan dalam penilaian hasil belajar siswa dan minat siswa menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2011: 199), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengkategorian minat siswa disusun dengan 4 kategori, yaitu: “sangat berminat”, “berminat”, “kurang berminat”, dan “sangat kurang berminat”. Setelah diketahui tingkat penilaian hasil belajar siswa dan minat siswa, maka

akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori penilaian tersebut. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), cara mengubah skor/ nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus :

$$\% = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase  
 $\sum X$  : skor *X* hitung  
 $\sum Maks$  : skor maksimal ideal

#### **G. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Penelitian dikatakan berhasil atau dapat dihentikan apabila indikator-indikator keberhasilan tindakan dapat terpenuhi, adapun indikator pencapaian keberhasilan apabila hasil belajar siswa yaitu berdasarkan KKM 75 dan minimal sebanyak 80% dari total siswa dalam satu kelas “Tuntas”, sedangkan untuk tingkat minat dalam meroda masuk dalam kategori “berminat” dan “sangat berminat”.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan dilaksanakan di SD Negeri Kaliduren, yang berada di wilayah Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Propinsi Yogyakarta. Peneliti bersama kolaborator melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Penjasorkes dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam senam lantai meroda dengan pendekatan bermain pada siswa kelas V yang dilakukan dalam dua siklus. Proses pembelajaran dalam tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dalam tiap pertemuan siklus dilaksanakan evaluasi proses pembelajaran dalam bentuk tes keterampilan meroda untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan rubrik penilaian untuk mengetahui mengenai minat siswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung di tiap siklus.

##### **1. Pra Penelitian (Data Awal)**

Penilaian data awal dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2015, sesuai jam KBM di sekolah dengan melibatkan keseluruhan siswa kelas V sebanyak 26 siswa. Data awal menunjukkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar meroda masih rendah, belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Indikator dalam hasil belajar siswa adalah minimal sebanyak 80% sesuai KKM yaitu 75 dikatakan “Tuntas”. Hasil data awal kemampuan gerak dasar meroda dan tingkat minat dalam meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman sebagai berikut:

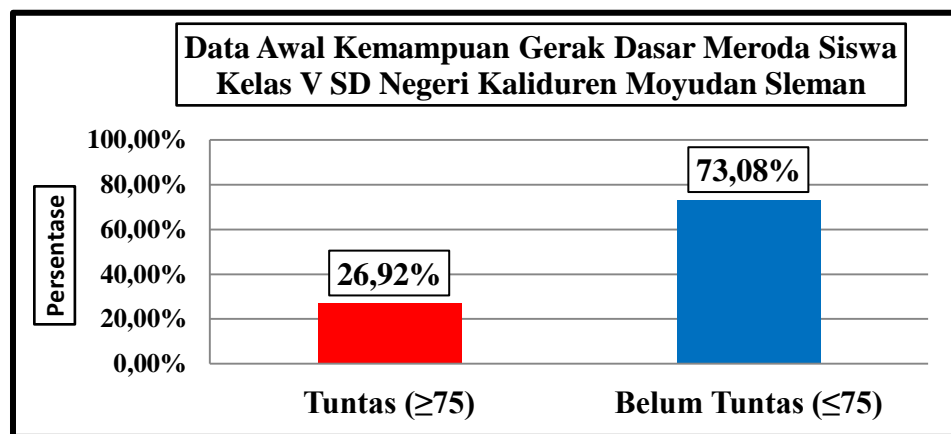
a. Kemampuan Gerak Dasar Meroda

Berikut ini adalah hasil dari data awal kemampuan gerak dasar meroda yang disajikan pada tabel 4 di halaman 38 seperti di bawah ini:

**Tabel 4.** Data Awal Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$\geq 75$	Tuntas	7	26,92%
2	$\leq 75$	Belum Tuntas	19	73,08%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4 tersebut di atas, tingkat kemampuan gerak dasar meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 6 halaman 38 sebagai berikut:



**Gambar 6.** Diagram Batang Data Awal Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

Berdasarkan gambar 6 di atas menunjukkan kemampuan gerak dasar meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan yang masuk ke dalam kategori “Tuntas” sebanyak 7 siswa (26,92%), dan kategori “Belum Tuntas” sebanyak 19 siswa (73,08%).

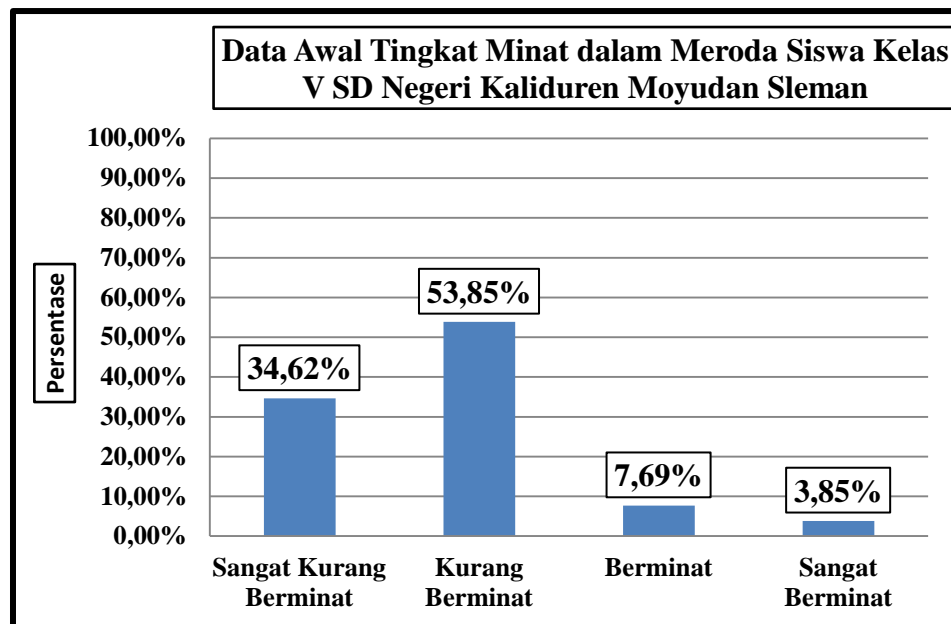
b. Tingkat Minat dalam Meroda

Berikut ini adalah hasil dari data awal tingkat minat dalam meroda yang disajikan pada tabel 5 di halaman 39 seperti di bawah ini:

**Tabel 5.** Data Awal Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

No	Tingkat	Frekuensi		Keterangan
		Absolut	%	
1	Sangat Berminat	1	3,85%	Tuntas
2	Berminat	2	7,69%	Tuntas
3	Kurang Berminat	14	53,85%	Belum Tuntas
4	Sangat Kurang Berminat	9	34,62%	Belum Tuntas
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 5 tersebut di atas, data awal tingkat minat dalam meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 7 halaman 39 sebagai berikut:



**Gambar 7.** Diagram Batang Data Awal Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 7 di atas bahwa hasil pra penelitian (data awal), menunjukkan tingkat minat dalam meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman yang masuk ke dalam kategori “Sangat Kurang Berminat” sebanyak 9 siswa atau sebesar (34,62%), kategori “Kurang Berminat” sebanyak 14 siswa atau sebesar (53,85%), kategori “Berminat” sebanyak 2 siswa atau sebesar (7,69%), dan kategori “Sangat Berminat” sebanyak 1 siswa atau sebesar (3,85%).

## **2. Pelaksanaan Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan, peneliti bersama kolaborator merencanakan skenario pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan tersebut. Pelaksanaan siklus satu dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 April 2015 sesuai jam KBM di sekolah. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan juga pada hari Rabu tanggal 28 April 2015 juga sesuai jam KBM di sekolah. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Tujuan penelitian dan rencana tindakan disosialisasikan kepada kolaborator. Peneliti dan kolaborator melakukan tukar pikiran untuk menyamakan persepsi dalam menggunakan pendekatan model-model pembelajaran gerak dasar meroda melalui bentuk permainan melewati rintangan.

- 2) Membuat skenario pembelajaran gerak dasar meroda melalui bentuk permainan melewati rintangan.
- 3) Menyiapkan fasilitas pembelajaran, lapangan, alat-alat untuk pembelajaran gerak dasar meroda melalui bentuk permainan melewati rintangan.
- 4) Dalam penelitian ini dibuat dan disusun instrumen untuk melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran gerak dasar meroda melalui bentuk permainan melewati rintangan.
- 5) Menentukan teknis pelaksanaan penelitian.
- 6) Menyiapkan kegiatan refleksi.

b. Tindakan

Hasil data siklus I pertemuan pertama dan kedua kemampuan gerak dasar meroda dan tingkat minat dalam meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman sebagai berikut:

1) Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siklus I Pertemuan Pertama

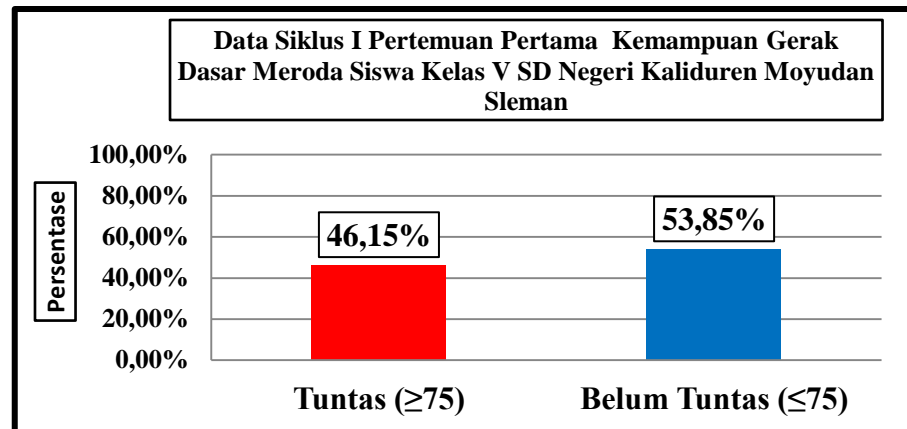
Berikut ini adalah hasil dari data siklus I pertemuan pertama kemampuan gerak dasar meroda yang disajikan pada tabel 6 di halaman 41 seperti di bawah ini:

**Tabel 6.** Data Siklus I Pertemuan Pertama Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$\geq 75$	Tuntas	12	46,15%
2	$\leq 75$	Belum Tuntas	14	53,85%
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100%</b>



Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 6 tersebut di atas, data siklus I pertemuan pertama tingkat kemampuan gerak dasar meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 8 halaman 42 sebagai berikut:



**Gambar 8.** Diagram Batang Data Siklus I Pertemuan Pertama Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 8 di atas bahwa hasil data siklus I pertemuan pertama, menunjukkan kemampuan gerak dasar meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan yang masuk ke dalam kategori “Tuntas” sebanyak 12 siswa (46,15%), dan kategori “Belum Tuntas” sebanyak 14 siswa (53,85%).

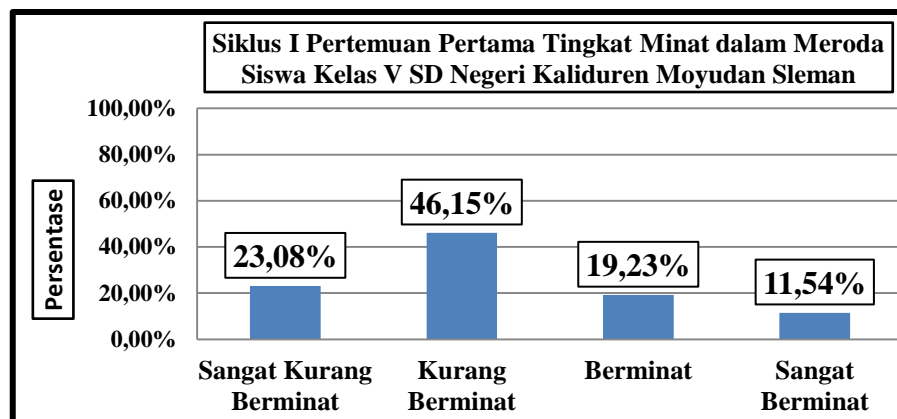
## 2) Tingkat Minat dalam Meroda Siklus I Pertemuan Pertama

Berikut ini adalah hasil dari data siklus I pertemuan pertama tingkat minat dalam meroda yang disajikan pada tabel 7 di halaman 43 seperti di bawah ini:

**Tabel 7.** Data Siklus I Pertemuan Pertama Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

No	Tingkat	Frekuensi		Keterangan
		Absolut	%	
1	Sangat Berminat	3	11,54%	Tuntas
2	Berminat	5	19,23%	Tuntas
3	Kurang Berminat	12	46,15%	Belum Tuntas
4	Sangat Kurang Berminat	6	23,08%	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas, data siklus I pertemuan pertama tingkat minat dalam meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 9 halaman 43 sebagai berikut:



**Gambar 9.** Diagram Batang Data Siklus I Pertemuan Pertama Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 9 di atas bahwa hasil data siklus I pertemuan pertama tingkat minat dalam meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman yang masuk ke dalam kategori “Sangat Kurang Berminat” sebanyak 6 siswa atau sebesar (23,08%), kategori “Kurang Berminat” sebanyak 12 siswa atau sebesar

(46,15%), kategori “Berminat” sebanyak 5 siswa atau sebesar (19,23%), dan kategori “Sangat Berminat” sebanyak 3 siswa atau sebesar (11,54%).

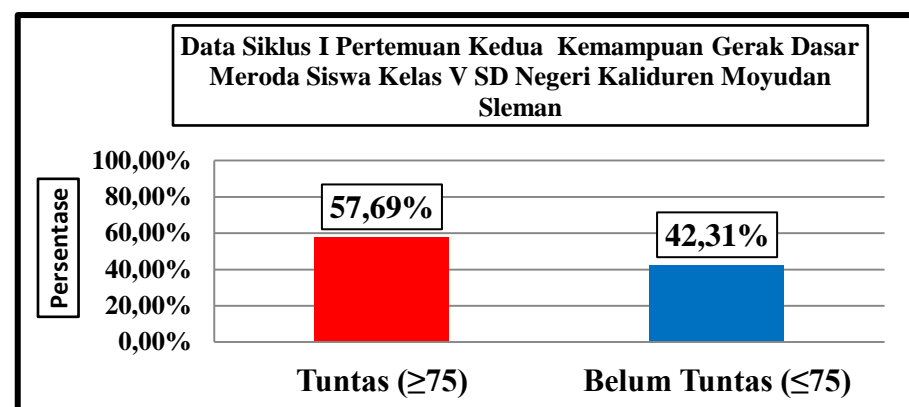
### 3) Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siklus I Pertemuan Kedua

Berikut ini adalah hasil dari data siklus I pertemuan kedua kemampuan gerak dasar meroda yang disajikan pada tabel 8 di halaman 44 seperti di bawah ini:

**Tabel 8.** Data Siklus I Pertemuan Kedua Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$\geq 75$	Tuntas	15	57,69%
2	$\leq 75$	Belum Tuntas	11	42,31%
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas, data siklus I pertemuan kedua tingkat kemampuan gerak dasar meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 10 halaman 44 sebagai berikut:



**Gambar 10.** Diagram Batang Data Siklus I Pertemuan Kedua Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 10 di atas bahwa hasil data siklus I pertemuan kedua, menunjukkan kemampuan gerak dasar meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan yang masuk ke dalam kategori “Tuntas” sebanyak 15 siswa (57,69%), dan kategori “Belum Tuntas” sebanyak 11 siswa (42,31%).

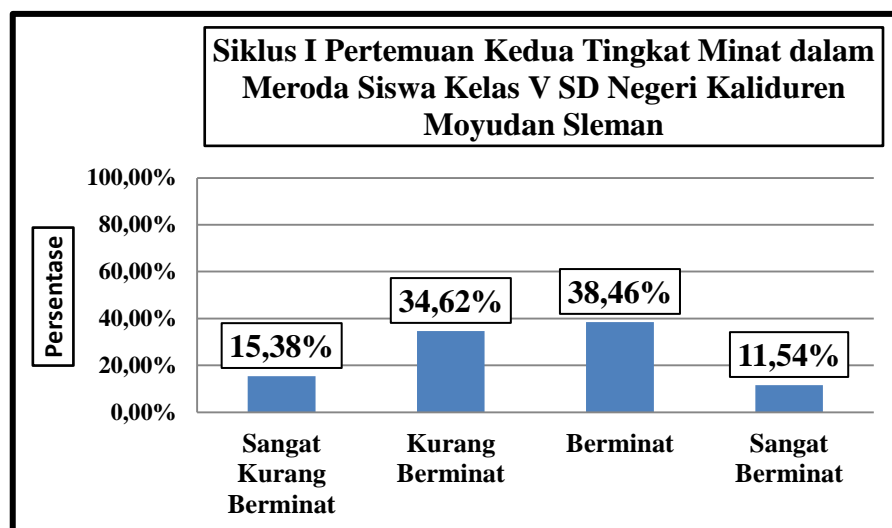
#### 4) Tingkat Minat dalam Meroda Siklus I Pertemuan Kedua

Berikut ini adalah hasil dari data siklus I pertemuan kedua tingkat minat dalam meroda yang disajikan pada tabel 9 di halaman 45 seperti di bawah ini:

**Tabel 9.** Data Siklus I Pertemuan Kedua Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

No	Tingkat	Frekuensi		Keterangan
		Absolut	%	
1	Sangat Berminat	3	11,54%	Tuntas
2	Berminat	10	38,46%	Tuntas
3	Kurang Berminat	9	34,62%	Belum Tuntas
4	Sangat Kurang Berminat	4	15,38%	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, data siklus I pertemuan kedua tingkat minat dalam meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 11 halaman 46 sebagai berikut:



**Gambar 11.** Diagram Batang Data Siklus I Pertemuan Kedua Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 11 di atas bahwa hasil data siklus I pertemuan kedua tingkat minat dalam meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman yang masuk ke dalam kategori “Sangat Kurang Berminat” sebanyak 4 siswa atau sebesar (15,38%), kategori “Kurang Berminat” sebanyak 9 siswa atau sebesar (34,62%), kategori “Berminat” sebanyak 10 siswa atau sebesar (38,46%), dan kategori “Sangat Berminat” sebanyak 3 siswa atau sebesar (11,54%).

#### c. Refleksi

##### 1) Hasil Belajar Siswa

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa di siklus I dibandingkan dengan data awal. Peningkatan yang terjadi belum secara signifikan dan belum juga sesuai dengan indikator keberhasilan.

## 2) Hasil Minat Siswa

Hasil penilaian minat siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, dalam mengikuti pembelajaran materi meroda dengan pendekatan bermain di siklus I, hasilnya didapat siswa yang belum meningkat minatnya dalam pelajaran meroda sebanyak 13 siswa, maka dilanjutkan pada siklus dua (2) pengembangan pendekatan bermainnya.

Kesimpulan hasil refleksi siklus I ketuntasan belum memenuhi target, yaitu KKM 75 dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa minimal sebesar 80% dari total siswa dalam satu kelas. Untuk itu diperlukan tindakan selanjutnya di siklus dua, dengan perencanaan yang tepat agar hasil tindakan yang dilakukan dapat berakibat ke hasil belajar meroda siswa, yaitu sesuai indikator keberhasilan.

## 3. Pelaksanaan Siklus II

### a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti bersama kolaborator merencanakan skenario pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan tersebut. Pelaksanaan siklus dua dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Mei 2015 sesuai jam KBM di sekolah. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan juga pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015 juga sesuai jam KBM di sekolah. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Peneliti dan kolaborator melakukan tukar pikiran untuk menyamakan persepsi dalam menggunakan pendekatan model-model pembelajaran gerak dasar meroda melalui bentuk bermain, agar hasilnya yang diperoleh pada siklus dua ini akan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.
- 2) Membuat skenario pembelajaran gerak dasar meroda yang lebih fokus melalui bentuk pendekatan bermain.
- 3) Menyiapkan fasilitas pembelajaran, lapangan, alat-alat untuk pembelajaran gerak dasar meroda melalui permainan melewati rintangan.
- 4) Dalam tindakan ini juga sama menggunakan instrumen untuk melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran gerak dasar meroda melalui bentuk permainan melewati rintangan.
- 5) Menentukan teknis pelaksanaan penelitian.
- 6) Menyiapkan kegiatan refleksi.

**b. Tindakan**

Hasil data siklus II pertemuan pertama dan kedua kemampuan gerak dasar meroda dan tingkat minat dalam meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman sebagai berikut:

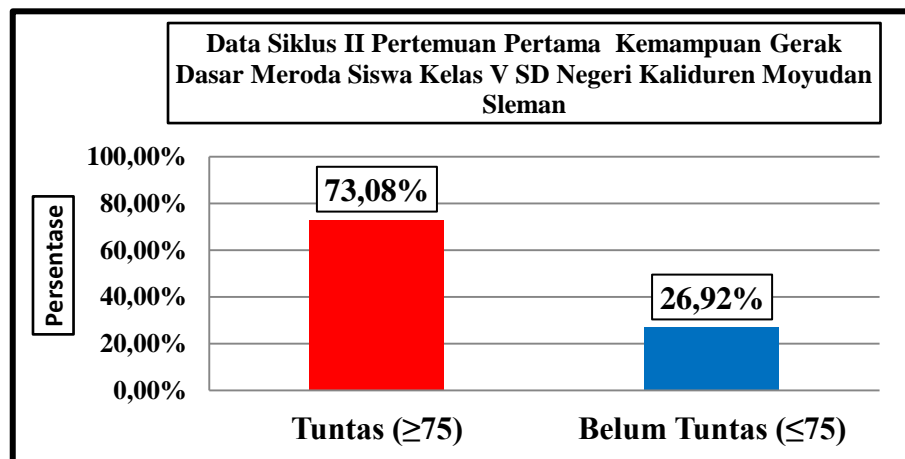
**1) Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siklus II Pertemuan Pertama**

Berikut ini adalah hasil dari data siklus II pertemuan pertama kemampuan gerak dasar meroda yang disajikan pada tabel 10 di halaman 49 seperti di bawah ini:

**Tabel 10.** Data Siklus II Pertemuan Pertama Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$\geq 75$	Tuntas	19	73,08%
2	$\leq 75$	Belum Tuntas	7	26,92%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas, data siklus II pertemuan pertama tingkat kemampuan gerak dasar meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 12 halaman 49 sebagai berikut:



**Gambar 12.** Diagram Batang Data Siklus II Pertemuan Pertama Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 12 di atas bahwa hasil data siklus II pertemuan pertama, menunjukkan kemampuan gerak dasar meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan yang masuk ke dalam kategori “Tuntas” sebanyak 19 siswa (73,08%), dan kategori “Belum Tuntas” sebanyak 7 siswa (26,92%).



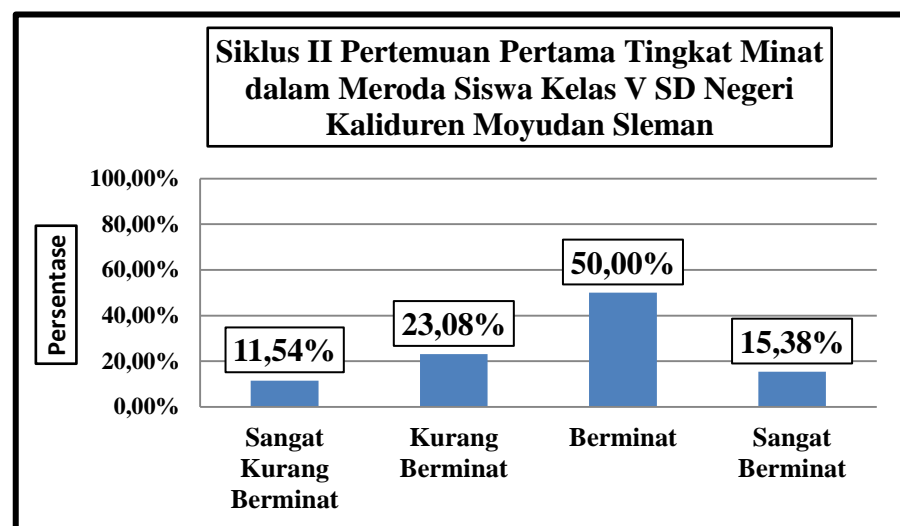
## 2) Tingkat Minat dalam Meroda Siklus II Pertemuan Pertama

Berikut ini adalah hasil dari data siklus II pertemuan pertama tingkat minat dalam meroda yang disajikan pada tabel 11 di halaman 50 seperti di bawah ini:

**Tabel 11.** Data Siklus II Pertemuan Pertama Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

No	Tingkat	Frekuensi		Keterangan
		Absolut	%	
1	Sangat Berminat	4	15,38%	Tuntas
2	Berminat	13	50,00%	Tuntas
3	Kurang Berminat	6	23,08%	Belum Tuntas
4	Sangat Kurang Berminat	3	11,54%	Belum Tuntas
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, data siklus II pertemuan pertama tingkat minat dalam meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 13 halaman 50 sebagai berikut:



**Gambar 13.** Diagram Batang Data Siklus II Pertemuan Pertama Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 13 di atas bahwa hasil data siklus II pertemuan pertama tingkat minat dalam meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman yang masuk ke dalam kategori “Sangat Kurang Berminat” sebanyak 3 siswa atau sebesar (11,54%), kategori “Kurang Berminat” sebanyak 6 siswa atau sebesar (23,08%), kategori “Berminat” sebanyak 13 siswa atau sebesar (50%), dan kategori “Sangat Berminat” sebanyak 4 siswa atau sebesar (15,38%).

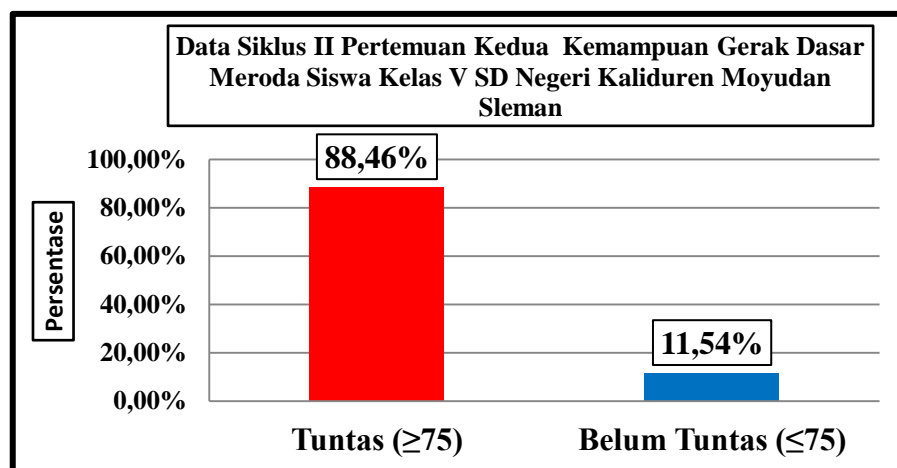
### 3) Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siklus II Pertemuan Kedua

Berikut ini adalah hasil dari data siklus II pertemuan kedua kemampuan gerak dasar meroda yang disajikan pada tabel 12 di halaman 51 seperti di bawah ini:

**Tabel 12.** Data Siklus II Pertemuan Kedua Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$\geq 75$	Tuntas	23	88,46%
2	$\leq 75$	Belum Tuntas	3	11,54%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 tersebut di atas, data siklus II pertemuan kedua tingkat kemampuan gerak dasar meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 14 halaman 52 sebagai berikut:



**Gambar 14.** Diagram Batang Data Siklus II Pertemuan Kedua Kemampuan Gerak Dasar Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 14 di atas bahwa hasil data siklus II pertemuan kedua, menunjukkan kemampuan gerak dasar meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan yang masuk ke dalam kategori “Tuntas” sebanyak 23 siswa (88,46%), dan kategori “Belum Tuntas” sebanyak 3 siswa (11,54%).

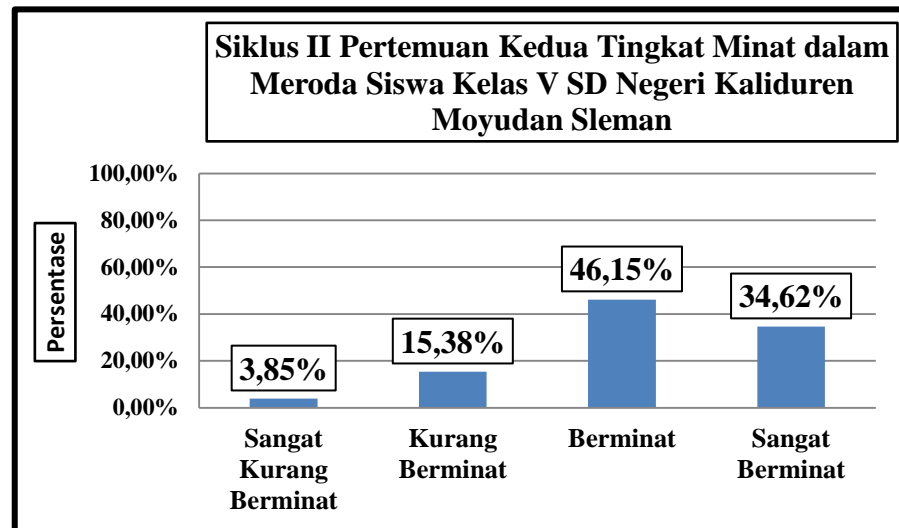
#### 4) Tingkat Minat dalam Meroda Siklus II Pertemuan Kedua

Berikut ini adalah hasil dari data siklus II pertemuan kedua tingkat minat dalam meroda yang disajikan pada tabel 13 di halaman 52 seperti di bawah ini:

**Tabel 13.** Data Siklus II Pertemuan Kedua Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

No	Tingkat	Frekuensi		Keterangan
		Absolut	%	
1	Sangat Berminat	9	34,62%	Tuntas
2	Berminat	12	46,15%	Tuntas
3	Kurang Berminat	4	15,38%	Belum Tuntas
4	Sangat Kurang Berminat	1	3,85%	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, data siklus II pertemuan kedua tingkat minat dalam meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 15 halaman 53 sebagai berikut:



**Gambar 15.** Diagram Batang Data Siklus II Pertemuan Kedua Tingkat Minat dalam Meroda Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 15 di atas bahwa hasil data siklus II pertemuan kedua tingkat minat dalam meroda siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman yang masuk ke dalam kategori “Sangat Kurang Berminat” sebanyak 1 siswa atau sebesar (3,85%), kategori “Kurang Berminat” sebanyak 4 siswa atau sebesar (15,38%), kategori “Berminat” sebanyak 12 siswa atau sebesar (46,15%), dan kategori “Sangat Berminat” sebanyak 9 siswa atau sebesar (34,62%).

### c. Refleksi

#### 1) Hasil Belajar Siswa

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa di siklus II dibandingkan dengan data kasus dan hasil belajar di siklus I. Peningkatan yang terjadi secara signifikan hasilnya dan telah sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal tersebut dibuktikan dengan sebanyak 23 siswa dari keseluruhan 26 siswa atau sebesar 88,46% “Tuntas” dalam mengikuti pembelajaran meroda dan sudah sesuai indikator keberhasilan (KKM 75 dan minimal sebanyak 80% dari total siswa dalam satu kelas “Tuntas”.

#### 3) Hasil Minat Siswa

Hasil penilaian minat siswa kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, dalam mengikuti pembelajaran materi meroda dengan pendekatan bermain di siklus II, hasilnya didapatkan masih ada lima (5) anak yang belum meningkat minatnya dalam pembelajaran meroda, namun karena jam tatap muka senam habis, maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dasar meroda melalui pendekatan bermain meningkat hasilnya. Rangkuman peningkatan tersebut disajikan pada tabel 14 di halaman 55 sebagai berikut:

**Tabel 14.** Rangkuman Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Siklus	Hasil Belajar Meroda		Tingkat Minat	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Siklus I	46,15%	57,69%	30,78%	50%
Siklus II	73,08%	88,46%	65,38%	80,77%

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa sudah baik dalam berpartisipasi secara aktif. Hampir seluruh siswa bergerak dan berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran gerak dasar meroda dengan pendekatan bermain sudah mampu mendorong kreatifitas siswa untuk beraktivitas selama pembelajaran. Hampir seluruh siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Di samping itu, suasana pembelajaran sudah menyenangkan, hal ini dibuktikan dengan seluruh siswa bersemangat dalam proses pembelajaran, bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan seluruh siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dari guru.
2. Hasil belajar siswa meningkat. Hal dibuktikan dengan perkembangan hasil belajar gerak dasar meroda siswa di siklus II dibandingkan dengan hasil data kasus dan hasil belajar di siklus I. Hasil belajar gerak dasar meroda telah sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu minimal sebanyak 80% dari total siswa dalam satu kelas.
3. Minat siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan dengan seluruh siswa bersemangat dalam proses pembelajaran, bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan seluruh siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dari guru. Pembuktian peningkatan minat siswa melalui pengisian angket didapat hasil di siklus II telah sesuai dengan indikator

keberhasilan, yaitu minimal sebanyak 80% dari total siswa dalam satu kelas masuk dalam kategori penilaian “Berminat” dan “Sangat Berminat”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa Tuntas, atau memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Masih ada tiga siswa yang belum Tuntas, hal ini dikarenakan siswa tersebut merasa takut pada saat melakukan gerakan meroda, yaitu pada gerakan pelaksanaan.

Pengertian siklus dalam penelitian ini adalah putaran keseluruhan proses tindakan dari awal sampai akhir. Tindakan pembelajaran dalam dua siklus, terbukti bahwa kenyataannya dalam keseluruhan sebanyak 4 kali pertemuan sudah dapat meningkatkan pembelajaran gerak dasar meroda. Peningkatan tersebut meliputi: peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar meroda dengan pendekatan bermain.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenyataannya dalam keseluruhan sebanyak 4 kali pertemuan dalam dua siklus sudah dapat meningkatkan pembelajaran gerak dasar meroda, yaitu:

1. Hasil belajar gerak dasar meroda sebanyak 23 siswa dari keseluruhan 26 siswa atau sebesar 88,46% “tuntas” dalam mengikuti pembelajaran meroda dan sudah sesuai indikator keberhasilan, yaitu: KKM 75 dan minimal sebanyak 80% dari total siswa dalam satu kelas.
2. Peningkatan minat siswa telah sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu minimal sebanyak 80% dari total siswa dalam satu kelas masuk dalam kategori penilaian “Berminat” dan “Sangat Berminat”.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Pendekatan pembelajaran melalui bermain perlu ditumbuhkembangkan dalam merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan materi pelajaran, karakteristik siswa, cuaca, dan sarana prasarana yang tersedia. Di samping itu, materi pembelajaran Penjasorkes yang terdapat dalam kurikulum dirancang dan dilaksanakan dengan tetap mengacu pada kebutuhan siswa baik fisik maupun mental.

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan



kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Peneliti tidak melibatkan dalam hal menganalisis kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan kondisi kesehatan tiap siswa secara lebih mendalam.
2. Peneliti tidak melakukan triangulasi kepada Pengawas TK/SD Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

#### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Pembudayaan beraktivitas jasmani para siswa perlu dukungan dari berbagai pihak, diantaranya orang tua, penyelenggara pendidikan (Kepala Sekolah dan guru).
2. Diperlukan penelitian pada pembelajaran senam dengan materi pembelajaran yang lain dan tetap memperhatikan faktor- faktor yang terkait dengan pembelajaran senam.
3. Pendekatan pembelajaran melalui permainan melewati rintangan perlu ditumbuhkembangkan untuk pembelajaran lainnya, agar para peneliti lebih tertarik untuk mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Abror. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Agus Mahendra. (2001). *Pembelajaran Senam Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus Ridha. (2012). *Pembelajaran Senam Ketangkasan*. Yogyakarta: Familia, Grup Relasi Inti Media.
- Anggoro Dwi Priambodo. (2012). Upaya Peningkatan Pembelajaran Meroda dengan media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Triharjo, Wates, Kulonprogo. *Skripsi*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogya : Andi Offest
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- B. Suryobroto. (1993). *Dasar-dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prima Karya.
- Crow and Crow. (1973). *An Outline and Psicology*. (Terjemahan Z Kasijan). Surabaya : PT. Bina Utama.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: CV Gava Media.
- Depdiknas. (2006). *KTSP Mata Pelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Jakarta.
- Dimyati, dkk. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud: Jakarta.
- Giyono. (2009). Peningkatan Pembelajaran Guling ke Depan Melalui Pendekatan PAKEM Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Depok Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Hartati. (2005). *Hubungan Perkembangan Anak dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (Volume 6, No. 1). Hlm. 41-42.

- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Penerbit.
- Satrio Ahmad Y. (2007). *Senam*. Bandung : PT. Indah Jaya Adi Pratama.
- Sayuti Sahara. (2003). *Senam Dasar*. Universitas Terbuka: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sekar Purbarini Kawuryan. (2009). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pembelajarannya*. Yogyakarta : PPSD FIP UNY.
- Siti Chabibah. (2012). Identifikasi Kesulitan Siswa Kelas VII SMP N 24 Purworejo Dalam Pembelajaran Guling Belakang. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siti Nurjanah. (2012). *Peningkatan Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Melalui Permainan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nganggrung*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siti Rahayu. (1998). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, UGM.
- Slamento. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sri Rumini. (1998). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta : PT Grasindo.
- Udin S. Winataputra. (1986). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003. UU Sisdiknas.
- Wasis Munandar. (2012). Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Pembelajaran Afektif di Sekolah Dasar Sekecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Witherington. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wuryati Soekarno. (1986). *Teori dan Praktek Senam Dasar*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- W. S. Winkel. (1983) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta. PT Gramedia.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 319/UN.34.16/PP/2015  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

17 April 2015

Yth. : Kepala Sekolah SD Negeri Kaliduren  
Kec. Moyudan, Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Suprpta  
NIM : 13604227030  
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2015  
Tempat/obyek : SD Negeri Kaliduren Kec. Moyudan, Kab. Sleman  
Judul Skripsi : Meningkatkan Pembelajaran Senam Lantai Meroda Dengan Pendekatan Modifikasi Permainan Melewati Rintangan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,  
  
Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi. PGSD Penjas
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs

## Lampiran 2. Surat Penelitian dari Kepala UPT Kecamatan Moyudan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA  
**UPT PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN MOYUDAN**  
Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563  
Telepon (0274) 6497005

### SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 800.2/ 067-B

Menunjuk surat dari Dekan FIK Universitas Negeri Yogyakarta nomor :  
319/UN.34.16/PP/2015 tanggal 17 April 2015 perihal Permohonan Ijin Penelitian,  
dengan ini kami tidak keberatan memberikan ijin kepada :

Nama	: SUPRAPTA, S.Pd.
N I M	: 13604227030
Program Studi	: S1 PGSD Penjas
Judul Penelitian	: Meningkatkan Pembelajaran Senam Lantai Meroda Dengan Pendekatan Modifikasi Permainan Melewati Rintangan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.
Lokasi	: SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan
Penanggungjawab	: Drs. Sriawan, M.Kes.

Demikian kepada yang bersangkutan untuk menjadi periksa dan dilaksanakan.

Moyudan, 20 April 2015

Kepala UPT Pelayanan Pendidikan  
Kecamatan Moyudan



Endi Sudarma, S.Pd.  
NIP. 19620319 198603 1 001

**Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala UPT  
Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman**



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLARHAGA  
**UPT PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN MOYUDAN**  
Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563  
Telepon (0274) 6497005

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 897.5/ 076


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : Suprpta, S.Pd.
2. N I M : 13604227030
3. Tempat, tanggal lahir : Sleman, 24 Juni 1964
4. Alamat rumah : Ponggok, Sumberagung, Moyudan, Sleman

Adalah benar-benar Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta ( UNY ) dengan nomor Mahasiswa 13604227030 Program Strata Satu ( S 1 ) PGSD Pendidikan Jasmani, telah melaksanakan Kegiatan Penelitian dari tanggal 21 April – 12 Mei 2015 di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan dengan judul "Meningkatkan Pembelajaran Senam Lantai Meroda Dengan Pendekatan Modifikasi Permainan melewati Rintangan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman".

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moyudan, 26 Mei 2015

Kepala UPT Pelayanan Pendidikan  
Kecamatan Moyudan  
  
Endi Sudarma, S.Pd.  
NIP 19620319 198603 1 001

**Lampiran 4. Pernyataan Kolaborator**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN KOLABORATOR**

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suhardi, S.Pd  
NIP : 19620702 198403 1 010  
Jabatan : Guru Pendidikan Jasmani

Bersedia menjadi kolaborator pada penelitian bagi:

Nama : Suprpta  
NIM : 13604227030  
Prodi : PKS PGSD Penjas  
Judul Skripsi : Meningkatkan Minat Siswa dalam Meroda dengan Pendekatan Bermain pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2015

Suhardi, S.Pd  
NIP. 19620702 198403 1 010



## **SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN KOLABORATOR**

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jakiran, S.Pd  
NIP : 19630103 198303 2 008  
Jabatan : Guru Pendidikan Jasmani

Bersedia menjadi kolaborator pada penelitian bagi:

Nama : Suprpta  
NIM : 13604227030  
Prodi : PKS PGSD Penjas  
Judul Skripsi : Meningkatkan Minat Siswa dalam Meroda dengan Pendekatan Bermain pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2015

Jakiran, S.Pd  
NIP. 19630103 198303 2 008

**Lampiran 5. Data Awal**

**PENILAIAN KEMAMPUAN MERODA SISWA KELAS V SD NEGERI  
KALIDUREN KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN  
DATA AWAL**

No	Subjek	Skor Aspek Penilaian Kemampuan Meroda			$\Sigma$	NA	Ket
		Awalan	Gerakan	Sikap Akhir			
1	K H	2	1	3	6	50	BT
2	A D	3	2	2	7	58,33333	BT
3	R H.	3	3	3	9	75	T
4	I R.	3	3	3	9	75	T
5	S R	2	2	2	6	50	BT
6	H H	3	2	2	7	58,33333	BT
7	B I.	2	2	2	6	50	BT
8	M R	3	3	3	9	75	T
9	S W.	3	1	1	5	41,66667	BT
10	F O.	2	2	2	6	50	BT
11	D N.	3	3	3	9	75	T
12	D R.	2	2	2	6	50	BT
13	R K.	2	2	2	6	50	BT
14	N H.	3	1	2	6	50	BT
15	Y H.	3	3	3	9	75	T
16	A F.	2	1	2	5	41,66667	BT
17	N R	3	2	2	7	58,33333	BT
18	C A.	3	3	3	9	75	T
19	S H	2	1	2	5	41,66667	BT
20	S A.	2	2	2	6	50	BT
21	H M.	3	3	3	9	75	T
22	D W.	2	1	2	5	41,66667	BT
23	A R.	2	2	2	6	50	BT
24	L F.	2	2	2	6	50	BT
25	V A.	2	2	3	7	58,33333	BT
26	R W.	2	3	2	7	58,33333	BT
<b>Jumlah</b>						<b>1483,33</b>	
<b>Rata-rata</b>						<b>57,05</b>	
<b>Siswa Tuntas</b>						<b>7</b>	<b>26,92%</b>
<b>Siswa Belum Tuntas</b>						<b>19</b>	<b>73,08%</b>

**PENILAIAN TINGKAT MINAT SISWA DALAM MERODA SISWA  
KELAS V SD NEGERI KALIDUREN KECAMATAN MOYUDAN  
KABUPATEN SLEMAN  
DATA AWAL**

<b>Tingkat</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Sangat berminat	a. Mau melakukan meroda b. Mau membantu teman dalam meroda c. Mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	1
Berminat	a. Mau melakukan meroda b. Mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	2
Kurang berminat	a. Mau melakukan meroda b. Tidak mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	14
Sangat Kurang berminat	a. Tidak mau melakukan meroda b. Tidak mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	9
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>

**Sleman, 24 Maret 2015**  
Praktikan

Suprpta  
NIM. 13604227030

# **SIKLUS I**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: (V)/ II (Dua)</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>:Siklus Satu (pertemuan ke-1 dan ke-2)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 6 X 35 menit (210 menit)</b>

**A. Standar Kompetensi:**

8. Mempraktikkan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan koordinasi yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

**B. Kompetensi Dasar:**

- 8.1Mempraktikkan sebuah rangkaian gerak senam ketangkasan dengan konsisten, tepat, dan koordinasil yang baik, serta nilai keselamatan, disiplin, dan keberanian

**C. Indikator :**

- 8.1.1 Melakukan teknik gerak dasar meroda.
- Melakukan latihan penguatan bertumpu dengan dua tangan dalam bentuk permainan.
  - Latihan menirukan gerakan roda berputar dalam bentuk permainan melewati rintangan.
  - Melakukan gerak dasar meroda (penilaian meroda siswa).

**D. Tujuan Pembelajaran:**

- 8.1.1.1 Siswa dapat melakukan gerak dasar penguatan bertumpu dengan dua tangan dalam bentuk permainan secara gradual sedikit demi sedikit meningkat dalam bentuk permainan gerobak dorong.
- 8.1.1.2 Siswa dapat melakukan/ melewati rintangansatu kardus yang di tata dalam bentuk permainan (dalam melewati rintangan kardus dilakukan dengan menirukan gerak roda yang sedang berputar).
- 8.1.1.3 Siswa menguasai materi pembelajaran dengan dapat melakukan target berjalan dengan bertumpu dua tangan (menirukan gerobak dorong) sejauh 5 meter.
- 8.1.1.4 Siswa menguasai materi pembelajaran dengan dapat melakukan/ melewati rintangansatu kardus yang di tata dengan cara menirukan ban berputar.

8.1.1.5 Siswa menguasai materi pembelajaran dengan dapat melakukan target berjalan dengan bertumpu dua tangan (menirukan gerobak dorong), meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu dengan menempuh jarak sejauh 8 meter.

8.1.1.6 Siswa menguasai materi pembelajaran dengan dapat melakukan/ melewati rintangankardus yang di tata dengan cara menirukan ban berputar. Meningkat dari pertemuan sebelumnya dengan mampu melakukan/ melewati rintangan dua kardus yang ditata ke atas yang dilakukan dengan cara menirukan ban berputar.

**Karakter siswa yang diharapkan :**

*Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Rasa Ingin tahu, dan Tanggung jawab.*

**E. Materi Ajar (Materi Pokok):**

- Keterampilan Gerak Dasar Meroda

**F. Metode Pembelajaran:**

- Ceramah
- Demonstrasi
- Permainan
- Peragaan
- Praktek

**G. Langkah-langkah Pembelajaran:**

**Pertemuan ke-1 ( 21 April 2015)**

▪ **Kegiatan Awal (20 menit) :**

1. Siswa dibariskan menjadi empat barisan
2. Berdoa
3. Mengecek kehadiran siswa



4. Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
5. Apersepsi (tentang pembelajaran gerak dasar meroda)  
Apersepsi dalam bentuk cerita dengan menggunakan media ban bekas.
6. Melakukan gerakan *stretching* / penguluran.
  - a. bongkok , kedua tangan berpegangan kaki kangkang, gerakan mengayun kedua tangan ke atas dan ke bawah.

- b. Masih posisi saling berhadapan, duduk berpegangan tangan kaki kangkang tarik menarik, berpasangan.



7. Melakukan gerakan pemanasan dalam bentuk bermain yang berorientasi pada kegiatan inti :

Berlomba mencium lutut

Siswa duduk telunjur posisi membuat lingkaran sambil bernyanyi “sluku-sluku batok”, siswa berusaha mencium lutut. Siswa yang mencium lutut paling lama dialah yang menjadi pemenang. Perlombaan dapat diulangi beberapa kali.



▪ **Kegiatan Inti (75 menit) :**

**1. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Siswa melakukan latihan penguatan bertumpu dengan kedua tangan
- Siswa melakukan latihan menirukan gerakan ban berputar.
- Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- Guru memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di halaman sekolah atau lapangan.

**2. Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

- Siswa melakukan kegiatan bermain yang berorientasi pada pola gerak lokomotor.
- Siswa melakukan permainan gerobak dorong, mencapai target berjalan dengan tumpuan dua tangan dengan jarak 5 meter.

Siswa diatur secara berpasangan. Melakukan gerakan gerobak dorong bergantian dengan pasangannya menenmpuh jarak 5 meter. Ada aba-aba peluit dari guru, maka anak yang belakang mengangkat kedua kaki anak yang didepan (yang mempraktekkan gerobak dorong). Anak yang mempraktekkan, melakukan gerakan berjalan ke depan dengan menggunakan tumpuan dua tangan, kaki di pegang pasangannya. Permainan dilakukan secara bergantian dengan pasangannya.



**Jarak 5 Meter**

- c. Siswa melakukan latihan menirukan gerakan ban berputar dalam bentuk permainan melewati rintangan kardus.
  - 1) Pengulangan apersepsi dalam bentuk cerita, tentang ban yang sedang berputar. Guru bercerita, sambil dengan mempraktekkan menggunakan media ban bekas digelindingkan ke depan. Siswa disuruh mendengarkan dan memperhatikan laju ban yang sedang berputar.



→ **Media ban bekas**

- 2) Setelah memperhatikan laju ban yang sedang berputar, siswa satu persatu melakukan/ mempraktekkan permainan melewati rintangan satu kardus yang ditaruh, dengan cara menirukan ban berputar dengan tumpuan menggunakan kedua tangan. Dalam menumbuhkan rasa keberanian/ percaya diri siswa dalam mencoba mempraktekkan menirukan gerakan ban berputarsaat melewati rintangan kardus, dengan perintah siswa untuk awal mencoba mempraktekkan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.





- d. Siswa melakukan permainan gerobak dorong dengan target berjalan 5 meter dilakukan secara berpasangan dan bergantian dengan temannya.
- e. Guru memperagakan melewati rintangan satu kardus dengan tumpuan menggunakan kedua tangan
- f. Siswa satu persatu mencoba melakukan latihan menirukan gerakan ban berputar dalam bentuk permainan melewati rintangan satu kardus.
- g. Siswa belajar keterampilan gerak dasar meroda dalam bentuk bermain, dengan arahan dan bimbingan guru Penjasorkes.

### 3. *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi :

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan, pemahaman, memberikan penguatan , dan penyimpulan.

#### ▪ **Kegiatan Penutup (10 menit) :**

Dalam kegiatan penutup :

1. Siswa dikumpulkan di tempat yang teduh sambil mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan.



2. Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dasar dalam meroda.
3. Penenangan dalam bentuk bernyanyi bersama “disini senang disana senang”.
4. Siswa dibariskan, dan penutup dengan berdoa.

### **Pertemuan ke-2 (28 April 2015)**

#### ▪ **Kegiatan Awal (20 menit) :**

1. Siswa dibariskan menjadi empat barisan
2. Berdoa
3. Mengecek kehadiran siswa



4. Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
5. Apersepsi (tentang pembelajaran gerak dasar meroda)  
Apersepsi dalam bentuk penguatan dengan cerita secara singkat mengenai pertemuan sebelumnya dengan menggunakan media ban bekas.
6. Melakukan gerakan *stretching* / penguluran.
  - a. bongkok , kedua tangan berpegangan kaki kangkang, gerakan mengayun kedua tangan ke atas dan ke bawah.
  - b. Masih posisi saling berhadapan, duduk berpegangan tangan kaki kangkang tarik menarik, berpasangan.



- c. Berlomba mencium lutut  
Siswa duduk telunjur posisi membuat lingkaran sambil bernyanyi “sluku-sluku batok”, siswa berusaha mencium lutut. Siswa yang mencium lutut paling lama dialah yang menjadi pemenang. Perlombaan dapat diulangi beberapa kali.



7. Melakukan gerakan pemanasan dalam bentuk bermain yang berorientasi pada kegiatan inti :  
Berlomba hitam hijau  
Siswa dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama sebagai Hijau dan kelompok kedua sebagai Hitam. Dua Kelompok baris berbanjar saling berhadapan, dan siap mendengarkan instruksi guru. Jika nama kelompok disebutkan oleh guru, maka kelompok itu berbalik arah untuk lari ke garis batas lapangan yang telah ditentukan dan berusaha untuk

menghindar supaya tidak tertangkap oleh kelompok lain. Kelompok yang tidak disebutkan berusaha untuk mengejar. Begitu sebaliknya.



▪ **Kegiatan Inti (75 menit) :**

**1. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Siswa melakukan latihan penguatan bertumpu dengan kedua tangan
- Siswa melakukan latihan menirukan gerakan ban berputar.
- Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- Guru memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di halaman sekolah atau lapangan.

**2. Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

- Siswa melakukan kegiatan bermain yang berorientasi pada pola gerak lokomotor.
- Siswa melakukan permainan gerobak dorong, mencapai target berjalan dengan tumpuan dua tangan menempuh jarak 8 meter.  
Siswa diatur secara berpasangan. Melakukan gerakan gerobak dorong bergantian dengan pasangannya menempuh jarak 8 meter. Ada aba-aba peluit dari guru, maka anak yang belakang mengangkat kedua kaki anak yang didepan (yang mempraktekkan gerobak dorong). Anak yang mempraktekkan, melakukan gerakan berjalan ke depan dengan menggunakan tumpuan dua tangan, kaki di pegang pasangannya. Permainan dilakukan secara bergantian dengan pasangannya.



**Jarak 8 Meter**

- c. Siswa melakukan latihan menirukan gerakan ban berputar dalam bentuk permainan melewati rintangan kardus.
- d. Siswa melakukan latihan menirukan gerakan ban berputar dalam bentuk permainan melewati rintangan kardus.
  - 1) Pengulangan apersepsi pertemuan sebelumnya dalam bentuk cerita, tentang ban yang sedang berputar. Guru bercerita, sambil dengan mempraktekkan menggunakan media ban bekas digelindingkan ke depan. Siswa disuruh mendengarkan dan memperhatikan laju ban yang sedang berputar.



Media ban bekas

- 2) Setelah memperhatikan laju ban yang sedang berputar, siswa satu persatu melakukan/ mempraktekkan permainan melewati rintangan dua kardus yang ditaruh, dengan cara menirukan ban berputar dengan tumpuan menggunakan kedua tangan. Dalam menumbuhkan rasa keberanian/ percaya diri siswa dalam mencoba mempraktekkan menirukan gerakan ban berputarsaat melewati rintangan dua kardus yang di tata ke atas, dengan perintah siswa untuk awal mencoba mempraktekkan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.



Gerakan berputar dengan bertumpu Dua tangan

Rintangan dua kardus

- e. Siswa melakukan permainan gerobak dorong dengan target berjalan sejauh 8 meter, dilakukan secara berpasangan dan bergantian dengan temannya.
- f. Guru memperagakan melewati rintangan dua kardus yang di tata ke atas dengan tumpuan menggunakan kedua tangan.
- g. Siswa satu persatu mencoba melakukan latihan menirukan gerakan ban berputar dalam bentuk permainan melewati rintangan dua kardus yang di tata ke atas dengan tumpuan menggunakan kedua tangan.
- h. Siswa belajar keterampilan gerak dasar meroda dalam bentuk bermain, dengan arahan dan bimbingan guru Penjasorkes.
- i. Unjuk kerja penilaian hasil belajar gerak dasar meroda siswa.

### 3. **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi :

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan, pemahaman, memberikan penguatan , dan penyimpulan.

▪ **Kegiatan Penutup (10 menit) :**

Dalam kegiatan penutup :

1. Siswa di kumpulkan di tempat yang teduh sambil mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan.



2. Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dasar dalam meroda.
3. Penenangan dalam bentuk bernyanyi bersama “disini senang disana senang”.
4. Siswa dibariskan, dan penutup dengan berdoa.

**H. Alat dan Sumber Belajar:**

- a. Buku Paket Pegangan Penjasorkes kelas V
- b. KTSP 2006
- c. Lapangan/ halaman sekolah
- d. Ban bekas
- e. Kardus
- f. Peluit
- g. Torong sebagai batas lapangan
- h. Lembar rubrik penilaian hasil belajar siswa
- i. Bolpoint

**I. Penilaian :**

Penilaian Unjuk Kerja Siswa (Kemampuan Meroda)

No	Nama Siswa	Skor Aspek Penilaian Kemampuan Meroda			Jumlah Skor	NA	Ket
		Awalan	Gerakan	Sikap Akhir			
1							
2							
3							
Skor Maksimum 12							

**Rumus Penilaian :**

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (12)}} \times 100 = \text{NA (Nilai Akhir)}$$

**Kriteria Penilaian :****a. Awalan :**

- 1) Berdirisikap menyamping arah gerakan.
- 2) kedua kaki dibuka sedikit lebar.
- 3) Kedua tangan lurus ke atas serong ke samping (menyerupai huruf "V").
- 4) Pandangan mata ke depan.

**b. Gerakan :**

- 1) Lemparan kaki terlihat kuat dan arah lemparan kaki ke atas.
- 2) Penempatan tangan pertama di lantai tidak terlalu dekat dengan kaki tolak.
- 3) Kedua siku lurus dan sikap badan melenting.
- 4) Sikap kepala menengadah saat kedua tangan bertumpu di lantai.

**c. Sikap Akhir :**

- 1) Tetap menjaga keseimbangan saat melakukan pendaratan.
- 2) Saat mendarat kedua kaki tidak dilakukan secara bersama.
- 3) Saat mendarat penempatan kaki terakhir terlihat tidak terlalu dekat dengan kaki pertama yang mendarat.
- 4) Saat melakukan pendaratan pandangan ke depan dan mata tidak dipejamkan.

**Prosedur Penilaian :**

- a. Siswa diberi skor 4 apabila dapat melakukan 4 item gerakan dengan benar
- b. Siswa diberi skor 3 apabila dapat melakukan 3 item gerakan dengan benar
- c. Siswa diberi skor 2 apabila dapat melakukan 2 item gerakan dengan benar
- d. Siswa diberi skor 1 apabila dapat melakukan 1 item gerakan dengan benar

**PENILAIAN KEMAMPUAN MERODA SISWA KELAS V SD NEGERI  
KALIDUREN KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN  
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

No	Subjek	Skor Aspek Penilaian Kemampuan Meroda			$\Sigma$	NA	Ket
		Awalan	Gerakan	Sikap Akhir			
1	K H	3	3	3	9	75	T
2	A D	3	3	3	9	75	T
3	R H.	3	3	4	10	83,33333	T
4	I R.	3	3	3	9	75	T
5	S R	2	2	2	6	50	BT
6	H H	3	2	2	7	58,33333	BT
7	B I.	2	2	2	6	50	BT
8	M R	3	3	3	9	75	T
9	S W.	3	1	2	6	50	BT
10	F O.	3	2	2	7	58,33333	BT
11	D N.	3	3	3	9	75	T
12	D R.	3	2	3	8	66,66667	BT
13	R K.	3	2	3	8	66,66667	BT
14	N H.	3	2	3	8	66,66667	BT
15	Y H.	3	3	3	9	75	T
16	A F.	3	1	3	7	58,33333	BT
17	N R	3	3	3	9	75	T
18	C A.	3	3	3	9	75	T
19	S H	2	2	2	6	50	BT
20	S A.	3	2	2	7	58,33333	BT
21	H M.	3	3	3	9	75	T
22	D W.	3	2	2	7	58,33333	BT
23	A R.	3	2	2	7	58,33333	BT
24	L F.	2	2	2	6	50	BT
25	V A.	3	3	3	9	75	T
26	R W.	3	3	3	9	75	T
<b>Jumlah</b>						<b>1708,33</b>	
<b>Rata-rata</b>						<b>65,705</b>	
<b>Siswa Tuntas</b>						<b>12</b>	<b>46,15%</b>
<b>Siswa Belum Tuntas</b>						<b>14</b>	<b>53,85%</b>

**PENILAIAN TINGKAT MINAT SISWA DALAM MERODA SISWA  
KELAS V SD NEGERI KALIDUREN KECAMATAN MOYUDAN  
KABUPATEN SLEMAN  
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

<b>Tingkat</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Sangat berminat	a. Mau melakukan meroda b. Mau membantu teman dalam meroda c. Mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	3
Berminat	a. Mau melakukan meroda b. Mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	5
Kurang berminat	a. Mau melakukan meroda b. Tidak mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	12
Sangat Kurang berminat	a. Tidak mau melakukan meroda b. Tidak mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	6
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>

Pengamat

**Sleman, 21 April 2015**  
Praktikan

Jakiran, S.Pd  
NIP. 19630103 198303 2 008

Suprpta  
NIM. 13604227030



**PENILAIAN KEMAMPUAN MERODA SISWA KELAS V SD NEGERI  
KALIDUREN KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN  
SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

No	Subjek	Skor Aspek Penilaian Kemampuan Meroda			$\Sigma$	NA	Ket
		Awalan	Gerakan	Sikap Akhir			
1	K H	4	3	3	10	83,33333	T
2	A D	4	3	3	10	83,33333	T
3	R H.	3	3	4	10	83,33333	T
4	I R.	3	3	3	9	75	T
5	S R	3	2	3	8	66,66667	BT
6	H H	3	2	2	7	58,33333	BT
7	B I.	3	2	3	8	66,66667	BT
8	M R	3	3	4	10	83,33333	T
9	S W.	3	2	3	8	66,66667	BT
10	F O.	3	2	4	9	75	T
11	D N.	3	3	3	9	75	T
12	D R.	3	3	3	9	75	T
13	R K.	4	2	3	9	75	T
14	N H.	3	2	3	8	66,66667	BT
15	Y H.	3	3	3	9	75	T
16	A F.	3	2	3	8	66,66667	BT
17	N R	3	3	3	9	75	T
18	C A.	3	3	3	9	75	T
19	S H	3	2	3	8	66,66667	BT
20	S A.	3	2	2	7	58,33333	BT
21	H M.	3	3	3	9	75	T
22	D W.	3	2	2	7	58,33333	BT
23	A R.	3	2	2	7	58,33333	BT
24	L F.	2	2	3	7	58,33333	BT
25	V A.	3	3	3	9	75	T
26	R W.	3	3	3	9	75	T
<b>Jumlah</b>						<b>1850</b>	
<b>Rata-rata</b>						<b>71,15</b>	
<b>Siswa Tuntas</b>						<b>15</b>	<b>57,69%</b>
<b>Siswa Belum Tuntas</b>						<b>11</b>	<b>42,31%</b>

**PENILAIAN TINGKAT MINAT SISWA DALAM MERODA SISWA  
KELAS V SD NEGERI KALIDUREN KECAMATAN MOYUDAN  
KABUPATEN SLEMAN  
SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

<b>Tingkat</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Sangat berminat	a. Mau melakukan meroda b. Mau membantu teman dalam meroda c. Mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	3
Berminat	a. Mau melakukan meroda b. Mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	10
Kurang berminat	a. Mau melakukan meroda b. Tidak mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	9
Sangat Kurang berminat	a. Tidak mau melakukan meroda b. Tidak mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	4
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>

Pengamat

Jakiran, S.Pd  
NIP. 19630103 198303 2 008

**Sleman, 28 April 2015**  
Praktikan

Suprpta  
NIM. 13604227030

# SIKLUS II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Negeri Kaliduren Moyudan Sleman</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: (V)/ II (Dua)</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: Siklus Dua (pertemuan ke-3 dan ke-4)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 6 X 35 menit (210 menit)</b>

**A. Standar Kompetensi:**

8. Mempraktikkan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan koordinasi yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

**B. Kompetensi Dasar:**

- 8.1 Mempraktikkan sebuah rangkaian gerak senam ketangkasan dengan konsisten, tepat, dan koordinasil yang baik, serta nilai keselamatan, disiplin, dan keberanian

**C. Indikator :**

- 8.1.1 Melakukan teknik gerak dasar meroda.
  - Melakukan latihan penguatan bertumpu dengan dua tangan dalam bentuk permainan.
  - Latihan menirukan gerakan roda berputar dalam bentuk permainan melewati rintangan.

**D. Tujuan Pembelajaran:**

- 8.1.1.1 Siswa dapat melakukan gerak dasar penguatan bertumpu dengan dua tangan dalam bentuk permainan secara gradual sedikit demi sedikit meningkat dalam bentuk permainan gajah berjalan.
- 8.1.1.2 Siswa menguasai materi pembelajaran dengan dapat melakukan target berjalan dengan bertumpu dua tangan (menirukan gerobak dorong), meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu dengan menempuh jarak sejauh 10 meter.
- 8.1.1.3 Siswa dapat melakukan/ melewati rintangantali yang dibentangkan dalam bentuk permainan (dalam melewati rintangan tali dilakukan dengan menirukan gerak roda yang sedang berputar).
- 8.1.1.4 Siswa menguasai materi pembelajaran dengan dapat melakukan/ melewati rintangantali yang dibentangkan setinggi 80 cm, dilakukan dengan cara menirukan ban berputar.

**Karakter siswa yang diharapkan :**

*Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Rasa Ingin tahu, dan Tanggung jawab.*

**E. Materi Ajar (Materi Pokok):**

- Keterampilan Gerak Dasar Meroda

**F. Metode Pembelajaran:**

- Ceramah
- Demonstrasi
- Bermain dan Peragaan
- Praktek

**G. Langkah-langkah Pembelajaran:**

**Pertemuan ke-3 (05 Mei 2015)**

▪ **Kegiatan Awal (20 menit) :**

1. Siswa dibariskan menjadi empat barisan
2. Berdoa
3. Mengecek kehadiran siswa



4. Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
5. Apersepsi (tentang pembelajaran gerak dasar meroda)  
Apersepsi dalam bentuk cerita dengan menggunakan media ban bekas.
6. Melakukan gerakan *stretching* / penguluran.
  - a. bongkok, kedua tangan berpegangan kaki kangkang, gerakan mengayun kedua tangan ke atas dan ke bawah.
  - b. Masih posisi saling berhadapan , duduk berpegangan tangan kaki kangkang tarik menarik, berpasangan.



7. Melakukan gerakan pemanasan dalam bentuk bermain yang berorientasi pada kegiatan inti : (“kereta api masuk terowongan”).
  - a. Tahap persiapan : siswa di bagi menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok berpasangan.
  - b. Tahap pelaksanaan permainan diawali dengan masing-masing pasangan berpegangan tangan dan saling berhadapan. Setelah ada aba-aba peluit pasangan yang paling ujung masuk terowongan sambil bergandengan tangan, setelah keluar dari terowongan ikut membuat terowongan baru dan disusul oleh pasangan berikutnya sampai habis dan regu yang selesai paling dulu itulah yang menang.



▪ **Kegiatan Inti (75 menit):**

**1. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi:

- a. Siswa melakukan latihan penguatan bertumpu dengan kedua tangan
- b. Siswa melakukan latihan menirukan gerakan ban berputar.
- c. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- d. Guru memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di halaman sekolah atau lapangan.

**2. Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi:

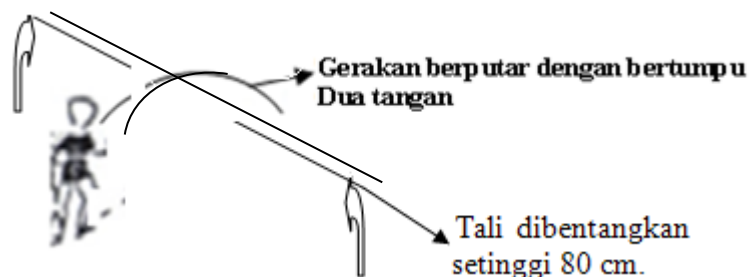
- a. Siswa melakukan kegiatan bermain yang berorientasi pada pola gerak lokomotor.
- b. Siswa melakukan permainan gerobak dorong, mencapai target berjalan dengan tumpuan dua tangan dengan jarak 10 meter.  
Siswa diatur secara berpasangan. Melakukan gerakan gerobak dorong bergantian dengan pasangannya menenmpuh jarak 8 meter. Ada aba-aba peluit dari guru, maka anak yang belakang mengangkat kedua kaki anak yang didepan (yang mempraktekkan gerobak dorong). Anak yang mempraktekkan, melakukan gerakan berjalan ke depan dengan menggunakan tumpuan dua tangan, kaki di pegang pasangannya. Permainan dilakukan secara bergantian dengan pasangannya.



- c. Siswa melakukan latihan meroda dengan permainan melewati rintangan dua kardus yang di tata ke atas.



- d. Siswa melakukan latihan menirukan gerakan meroda dalam bentuk permainan melewati rintangan tali yang dibentangkan setinggi 80 cm.
- 1) Tahap awal mempersiapkan media rintangan, yaitu tali yang dibentangkan setinggi 80 cm dari dasar.
  - 2) Siswa satu persatu melakukan/ mempraktekkan permainan melewati rintangan tali yang dibentangkan setinggi 80 cm, dengan cara menirukan ban berputar dengan tumpuan menggunakan kedua tangan.



- e. Siswa melakukan permainan gerobak dorong dengan target berjalan 10 meter, dilakukan secara berpasangan dan bergantian dengan temannya.
- f. Siswa satu persatu mencoba melakukan latihan menirukan gerakan ban berputar dalam bentuk permainan melewati rintangan dua kardus yang di tata ke atas.
- g. Siswa satu persatu mencoba melakukan latihan menirukan gerakan ban berputar dalam bentuk permainan melewati rintangan tali yang dibentangkan setinggi 80 cm.
- h. Siswa belajar keterampilan gerak dasar meroda dalam bentuk bermain, dengan arahan dan bimbingan guru Penjasorkes.

### 3. *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi :

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan, pemahaman, memberikan penguatan , dan penyimpulan.

#### ▪ **Kegiatan Penutup (10 menit) :**

Dalam kegiatan penutup :

- Siswa di kumpulkan di tempat yang teduh sambil mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan.



- Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dasar dalam meroda.
- Penenangan dalam bentuk berdiri bersama-sama, kaki jinjit. Angkat kedua tangan lurus ke atas, sambil menghirup udara, dan masih posisi kedua tangan lurus ke atas gerakkan kedua tangan pelan. Terdengar bunyi peluit, tarik kedua tangan kembali ke bawah (posisi awal) dan diikuti kaki turun sambil teriak bersama-sama “horee”. Gerakan dapat diulangi beberapa kali.
- Siswa dibariskan, dan penutup dengan berdoa.

#### **Pertemuan ke-4 (12 Mei 2015)**

#### ▪ **Kegiatan Awal (20 menit) :**

- Siswa dibariskan menjadi empat barisan
- Berdoa
- Mengecek kehadiran siswa



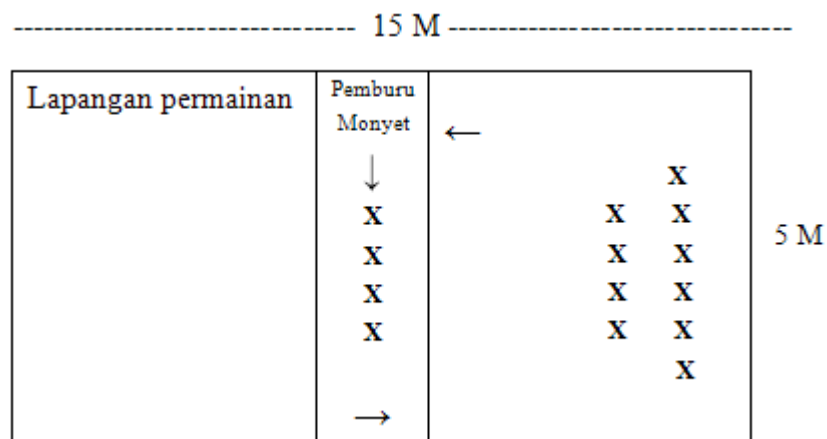
- Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
- Apersepsi (tentang pembelajaran gerak dasar meroda)  
Apersepsi dalam bentuk penguatan dengan cerita secara singkat mengenai pertemuan sebelumnya dengan menggunakan media ban bekas.
- Melakukan gerakan *stretching* / penguluran.



- a. bongkok, kedua tangan berpegangan kaki kangkang, gerakan mengayun kedua tangan ke atas dan ke bawah.
- b. Masih posisi saling berhadapan, duduk berpegangan tangan kaki kangkang tarik menarik, berpasangan.



7. Melakukan gerakan pemanasan dalam bentuk bermain yang berorientasi pada kegiatan inti : (“Bermain monyet – monyetan”).
  - a. Siswa dikumpulkan, dipilih 4 atau 5 anak sebagai pemburu monyet dan yang tidak dipilih menjadi monyet.
  - b. Pemburu berada ditengah- tengah lapangan/ halaman, dan yang menjadi monyet kumpul bebas menjauh dari pemburu. Tugas pemburu adalah menangkap satu temannya yang menjadi monyet untuk menggantikan menjadi pemburu. Pemburu secara bersama-sama menyebutkan suatu tempat, dan tugas yang menjadi monyet berlari menuju ke tempat tersebut.
  - c. Ketika monyet berlari menuju ke suatu tempat, tugas pemburu adalah menangkap satu monyet untuk menggantikan posisinya menjadi pemburu.



▪ **Kegiatan Inti (75 menit) :**

1. *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi :

- a. Siswa melakukan latihan penguatan bertumpu dengan kedua tangan

- b. Siswa melakukan latihan menirukan gerakan ban berputar.
- c. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- d. Guru memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di halaman sekolah atau lapangan.

## 2. *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Siswa melakukan kegiatan bermain yang berorientasi pada pola gerak lokomotor.
- b. Siswa melakukan permainan gajah berjalan, mencapai target berjalan dengan tumpuan dua tangan dengan jarak 10 meter dan 12 meter.

### 1) Permainan gajah berjalan dengan jarak 10 meter.

Siswa di bagi menjadi dua kelompok. Tugas siswa adalah berjalan menirukan gajah, berjalan dengan kedua tangan dan kedua kaki,tangan dan kaki lurus berjalan mencangkung tinggi dari garis A ke garis B dan kembali lagi ke garis A (jarak dari garis A-B adalah 10 meter). Gerakan menirukan gajah berjalan dilakukan secara estafet.

### 2) Permainan gajah berjalan dengan jarak 12 meter.

Gerakan sama seperti sebelumnya, yang membedakan adalah tingkat kesulitannya, karena jarak yang ditempuh adalah sejauh 12 meter.



- c. Siswa melakukan latihan menirukan gerakan ban berputar dalam bentuk permainan melewati rintangan tali yang dibentangkan.

### 1) Pengulangan apersepsi pertemuan ke-1 siklus dua



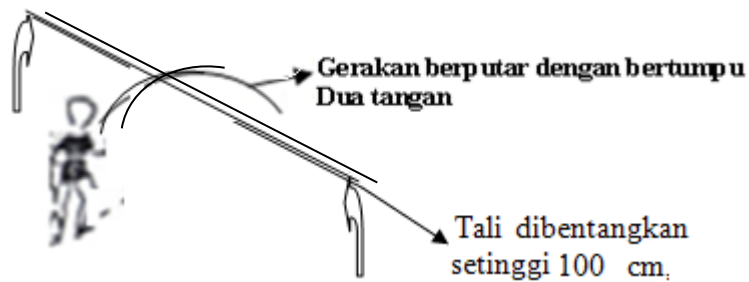
→ **Media ban bekas**

- 2) Setelah memperhatikan laju ban yang sedang berputar, siswa satu persatu melakukan/ mempraktekkan permainan melewati rintangan

tali yang dibentangkan, dengan cara menirukan ban berputar dengan tumpuan menggunakan kedua tangan.

- d. Siswa melakukan latihan menirukan gerakan meroda dalam bentuk permainan melewati rintangan tali yang dibentangkan setinggi 100 cm.

- 1) Tahap awal mempersiapkan media rintangan, yaitu tali yang dibentangkan setinggi 100 cm dari dasar.
- 2) Siswa satu persatu melakukan/ mempraktekkan permainan melewati rintangan tali yang dibentangkan setinggi 100 cm, dengan cara menirukan ban berputar dengan tumpuan menggunakan kedua tangan.



- e. Siswa melakukan permainan gajah berjalan dengan target berjalan 10 meter dan 12 meter, dilakukan secara estafet dan bergantian dengan kelompok yang lain.
- f. Siswa satu persatu mencoba melakukan latihan menirukan gerakan ban berputar dalam bentuk permainan melewati rintangan tali yang dibentangkan setinggi 100 cm.
- g. Siswa belajar keterampilan gerak dasar meroda dalam bentuk bermain, dengan arahan dan bimbingan guru Penjasorkes.
- h. Unjuk kerja penilaian hasil belajar gerak dasar meroda siswa.

### 3. *Konfirmasi*

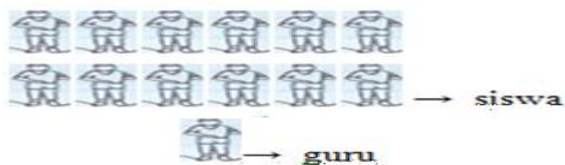
Dalam kegiatan konfirmasi :

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan, pemahaman, memberikan penguatan , dan penyimpulan.

#### ▪ **Kegiatan Penutup (10 menit) :**

Dalam kegiatan penutup :

1. Siswa di kumpulkan di tempat yang teduh sambil mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan.



2. Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dasar dalam meroda.

3. Evaluasi secara singkat hasil belajar siswa.
4. Penenangan dalam bentuk bernyanyi bersama-sama di tempat yang teduh.

Siswa dibariskan, dan penutup dengan berdoa.

#### **H. Alat dan Sumber Belajar:**

- a. Buku Paket Pegangan Penjasorkes kelas V
- b. KTSP 2006
- c. Lapangan/ halaman sekolah
- d. Ban bekas
- e. Kardus
- f. Peluit
- g. Meteran
- h. Kayu/ pancang
- i. Tali
- j. Torong sebagai batas lapangan

#### **I. Penilaian :**

Penilaian Unjuk Kerja Siswa (Kemampuan Meroda)

No	Nama Siswa	Skor Aspek Penilaian Kemampuan Meroda			Jumlah Skor	NA	Ket
		Awalan	Gerakan	Sikap Akhir			
1							
2							
3							
4							
<b>Skor Maksimum 12</b>							

#### **Rumus Penilaian :**

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (12)}} \times 100 = \text{NA (Nilai Akhir)}$$

#### **Kriteria Penilaian :**

- a. Awalan :
  - 1) Berdiri sikap menyamping arah gerakan.
  - 2) Kedua kaki dibuka sedikit lebar.
  - 3) Kedua tangan lurus ke atas serong ke samping (menyerupai huruf "V").
  - 4) Pandangan mata ke depan.
- b. Gerakan :
  - 1) Lemparan kaki terlihat kuat dan arah lemparan kaki ke atas.
  - 2) Penempatan tangan pertama di lantai tidak terlalu dekat dengan kaki tolak.
  - 3) Kedua siku lurus dan sikap badan melenting.
  - 4) Sikap kepala menengadah saat kedua tangan bertumpu di lantai.
- c. Sikap Akhir :
  - 1) Tetap menjaga keseimbangan saat melakukan pendaratan.
  - 2) Saat mendarat kedua kaki tidak dilakukan secara bersama.
  - 3) Saat mendarat penempatan kaki terakhir terlihat tidak terlalu dekat dengan kaki pertama yang mendarat.
  - 4) Saat melakukan pendaratan pandangan ke depan dan mata tidak dipejamkan.

**Prosedur Penilaian :**

- a. Siswa diberi skor 4 apabila dapat melakukan 4 item gerakan dengan benar
- b. Siswa diberi skor 3 apabila dapat melakukan 3 item gerakan dengan benar
- c. Siswa diberi skor 2 apabila dapat melakukan 2 item gerakan dengan benar
- d. Siswa diberi skor 1 apabila dapat melakukan 1 item gerakan dengan benar

**PENILAIAN KEMAMPUAN MERODA SISWA KELAS V SD NEGERI  
KALIDUREN KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN  
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

No	Subjek	Skor Aspek Penilaian Kemampuan Meroda			$\Sigma$	NA	Ket
		Awalan	Gerakan	Sikap Akhir			
1	K H	4	3	3	10	83,33333	T
2	A D	4	3	3	10	83,33333	T
3	R H.	3	3	4	10	83,33333	T
4	I R.	4	3	3	10	83,33333	T
5	S R	3	3	3	9	75	T
6	H H	3	2	3	8	66,66667	BT
7	B I.	3	3	3	9	75	T
8	M R	3	3	4	10	83,33333	T
9	S W.	3	2	3	8	66,66667	BT
10	F O.	3	3	4	10	83,33333	T
11	D N.	3	3	3	9	75	T
12	D R.	3	3	3	9	75	T
13	R K.	4	3	3	10	83,33333	T
14	N H.	3	3	3	9	75	T
15	Y H.	3	3	3	9	75	T
16	A F.	3	3	3	9	75	T
17	N R	3	3	3	9	75	T
18	C A.	3	3	3	9	75	T
19	S H	3	2	3	8	66,66667	BT
20	S A.	3	2	3	8	66,66667	BT
21	H M.	3	3	3	9	75	T
22	D W.	3	2	3	8	66,66667	BT
23	A R.	3	3	2	8	66,66667	BT
24	L F.	3	2	3	8	66,66667	BT
25	V A.	3	3	3	9	75	T
26	R W.	4	3	3	10	83,33333	T
<b>Jumlah</b>						<b>1958,33</b>	
<b>Rata-rata</b>						<b>75,32</b>	
<b>Siswa Tuntas</b>						<b>19</b>	<b>73,08%</b>
<b>Siswa Belum Tuntas</b>						<b>7</b>	<b>26,92%</b>

**PENILAIAN TINGKAT MINAT SISWA DALAM MERODA SISWA  
KELAS V SD NEGERI KALIDUREN KECAMATAN MOYUDAN  
KABUPATEN SLEMAN  
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

<b>Tingkat</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Sangat berminat	a. Mau melakukan meroda b. Mau membantu teman dalam meroda c. Mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	4
Berminat	a. Mau melakukan meroda b. Mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	13
Kurang berminat	a. Mau melakukan meroda b. Tidak mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	6
Sangat Kurang berminat	a. Tidak mau melakukan meroda b. Tidak mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	3
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>

Pengamat

**Sleman, 5 Mei 2015**

Praktikan

Jakiran, S.Pd  
NIP. 19630103 198303 2 008

Suprpta  
NIM. 13604227030

**PENILAIAN KEMAMPUAN MERODA SISWA KELAS V SD NEGERI  
KALIDUREN KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN  
SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

No	Subjek	Skor Aspek Penilaian Kemampuan Meroda			$\Sigma$	NA	Ket
		Awalan	Gerakan	Sikap Akhir			
1	K H	4	3	4	11	91,66667	T
2	A D	4	3	3	10	83,33333	T
3	R H.	4	3	4	11	91,66667	T
4	I R.	4	3	3	10	83,33333	T
5	S R	3	3	4	10	83,33333	T
6	H H	4	3	3	10	83,33333	T
7	B I.	4	3	3	10	83,33333	T
8	M R	3	3	4	10	83,33333	T
9	S W.	3	3	3	9	75	T
10	F O.	3	3	4	10	83,33333	T
11	D N.	4	3	3	10	83,33333	T
12	D R.	4	3	3	10	83,33333	T
13	R K.	4	3	3	10	83,33333	T
14	N H.	4	3	3	10	83,33333	T
15	Y H.	3	3	3	9	75	T
16	A F.	4	3	3	10	83,33333	T
17	N R	3	3	3	9	75	T
18	C A.	4	3	3	10	83,33333	T
19	S H	3	3	3	9	75	T
20	S A.	3	3	3	9	75	T
21	H M.	3	3	3	9	75	T
22	D W.	3	2	3	8	66,66667	BT
23	A R.	3	3	2	8	66,66667	BT
24	L F.	3	2	3	8	66,66667	BT
25	V A.	4	3	3	10	83,33333	T
26	R W.	4	3	3	10	83,33333	T
<b>Jumlah</b>						<b>2083,33</b>	
<b>Rata-rata</b>						<b>80,13</b>	
<b>Siswa Tuntas</b>						<b>23</b>	<b>88,46%</b>
<b>Siswa Belum Tuntas</b>						<b>3</b>	<b>11,54%</b>



**PENILAIAN TINGKAT MINAT SISWA DALAM MERODA SISWA  
KELAS V SD NEGERI KALIDUREN KECAMATAN MOYUDAN  
KABUPATEN SLEMAN  
SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

<b>Tingkat</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Sangat berminat	a. Mau melakukan meroda b. Mau membantu teman dalam meroda c. Mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	9
Berminat	a. Mau melakukan meroda b. Mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	12
Kurang berminat	a. Mau melakukan meroda b. Tidak mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	4
Sangat Kurang berminat	a. Tidak mau melakukan meroda b. Tidak mau membantu teman dalam meroda c. Tidak mau berdiskusi tentang meroda baik terhadap guru maupun teman	1
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>

Pengamat

Jakiran, S.Pd  
NIP. 19630103 198303 2 008

**Sleman, 12 Mei 2015**  
Praktikan

Suprpta  
NIM. 13604227030

## Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

### A. Lokasi Penelitian



Lokasi Penelitian

### B. Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian

Perencanaan Melibatkan Kolaborator



Permainan Hitam Hijau



Permainan Menjala Ikan



Permainan Gerobak Dorong



Peragaan *Hand Stand* dengan Tumpuan Tangan Kaki di Angkat Ke Atas dengan Bersandar Ke Dinding





Peragaan *Hand Stand* dibantu Guru



Permainan Bintang Beralih



Peragaan Latihan Meroda dengan Melewati Rintangan 1 Teman yang Berposisi Bongkok



Permainan Gajah Berjalan